

Professional, Global,
Entrepreneurship



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
BUTON
2019-2038**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (DIKILITBANG)
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 0297/KEP/1.3/D/2019

Tentang:

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
2019 - 2036**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah setelah:

MENIMBANG

1. Bahwa pengelolaan Universitas Muhammadiyah Buton dalam melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, mengembangkan program, dan menyelenggarakan kegiatan fungsional dipandang perlu disusun dalam bentuk Rencana Induk Pengembangan (RIP).
2. Bahwa Rencana Induk Pengembangan (RIP) sebagaimana disebut pada diktum 1 (satu) ditetapkan dalam Ketetapan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

MENINGAT

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2005 tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
8. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 tentang Pendidikan Jarak Jauh;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
11. Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 Tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
12. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 86/SK-PP/IV-B/1.C.1998 tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah;
13. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor

- 01/PRN/I.0/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi;
14. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 15. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 16. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 74/KEP/I.0/D/2018 tertanggal 02 Rajab 1439 H./20 Maret 2018 M. tentang Perubahan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 153/KEP/I.0/D/2015 tentang Penambahan dan Perubahan Susunan Anggota Pimpinan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2015-2020.

- MEMPERHATIKAN :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Buton Nomor 622/02/UMB/KS.3/VIII/40/2019 tertanggal 19 Dzulhijjah 1440 H./20 Agustus 2019 M. tentang: Permohonan Pengesahan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Buton Tahun 2019-2038.
 2. Hasil keputusan rapat Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 21 November 2019.

MEMUTUSKAN:

- MENETAPKAN : KEPUTUSAN MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON 2019 - 2038.
- PERTAMA : Mengesahkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Buton Tahun 2019-2038 sebagaimana terlampir dalam keputusan ini sebagai salah satu panduan pengelolaan Universitas Muhammadiyah Buton, sebagai pengganti atas Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang telah disahkan sebelumnya.
- KEDUA : Keputusan ini disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton sebagai amanat.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan diperbaiki atau ditinjau kembali, apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di: Yogyakarta
Pada tanggal: 30 Rabi'ul Awwal 1441 H.
27 November 2019 M.

Wakil Ketua,

sekretaris,


Prof. Dr. H. Chairil Anwar
NBM: 458986


Muhammad Sayuti, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NBM: 763796

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Pimpinan Pusat Muhammadiyah Kantor Yogyakarta dan Jakarta.
2. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Tenggara.
3. Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah Buton.
4. Arsip.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan selalu mengharapkan rahmat dan hidayah Allah SWT, serta salam dan shalawat senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dan semoga segala aktifitas keseharian kita senantiasa bernilai ibadah di hadapan Sang Pemilik Ilmu, Allah SWT.

Alhamdulillah atas segala petunjuk, kesempatan, dan izin dari Allah SWT sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan amanah yang diberikan oleh institusi untuk menyelesaikan dokumen Rencana Induk Pengembangan Universitas Muhammadiyah (RIP UM) Buton 2019-2038.

Kurang lebih 18 tahun usia UM Buton sebagai salah satu Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi di Indonesia telah berhasil memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi kemajuan pembangunan daerah dan nasional. Meski disadari, di usianya tersebut masih banyak hal yang harus dikerjakan dan belum tercapai.

Keberadaan Dokumen RIP UM Buton ini diharapkan dapat menjadi Bintang Penuntun Arah (*Leitstar*) bagi seluruh sivitas akademika untuk mewujudkan Visi UM Buton Menjadi Universitas Unggul Berbasis Kemaritiman, berjiwa Entrepreneurship yang Berkarakter Islami dan Berdaya Saing Global. *Man Jadda Wa Jada*, untuk mewujudkan mimpi besar tersebut, dibutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh sivitas akademika UM Buton untuk melaksanakan apa yang telah digariskan dalam RIP yang selanjutnya akan dijabarkan ke dalam rencana strategis (*Strategic Plan*) lima tahunan.

Akhir kata, ucapan terima kasih kami ucapkan kepada seluruh tim penyusun dokumen RIP UM Buton Tahun 2019-2038 yang telah menyedekahkan waktu, energi, dan pikirannya dalam penyusunan dokumen ini sehingga tersaji dengan baik untuk perubahan ke arah yang lebih baik bagi amal usaha ini, semoga Allah SWT membalas kerja keras ini dengan keridhaan-Nya, Aamiin.

Nashrun Minallah wa Fathun Qoriib

Baubau, November 2019

Rektor,

Dr. Wa Ode Al Zarliani, S.P., M.M.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Surat Keputusan Senat UM Buton	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Grafik	vii
BAB I PENDAHULUAN	1-5
A. Lata Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Sistematika Penulisan	4
BAB II PROFIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON	5-13
A. Sejarah Singkat	5
B. Nilai Dasar	10
C. Visi.....	11
D. Misi.....	11
E. Tujuan.....	12
F. Sasaran	12
BAB III ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS	14-20
A. Situasi Internal	14
B. Situasi Eksternal	19
BAB IV ARAH PENGEMBANGAN (ROAD MAP).....	21-25
A. Skenario Perencanaan	21
B. Arah Pengembangan	24
BAB V STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA	26-80
A. Bidang Tata Pamong, Tata Kelola & Kerjasama	26
B. Bidang Mahasiswa	37
C. Bidang Sumber Daya Manusia	43
D. Bidang Keuangan, Sarana dan Prasarana.....	47
E. Bidang Pendidikan	56
F. Bidang Penelitian	61
G. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat	64
H. Bidang Luaran dan Capaian Caturdarma.....	68
BAB VI PENUTUP.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Arah Pengembangan UM Buton Tahun 2019-2038	21
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peringkat Akreditasi Program Studi UM Buton.....	8
Tabel 2. Sasaran dan Target Capaian UM Buton Tahun 2019-2038.....	22

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Sebaran Mahasiswa UM Buton menurut Program Studi 3 tahun terakhir.....	9
--	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini merupakan rencana pengembangan Universitas Muhammadiyah Buton (UM Buton) untuk periode 2019-2038. RIP merupakan kerangka acuan dalam penyelenggaraan Caturdarma Perguruan Tinggi yang memuat arahan dan capaian serta tolok ukur keberhasilan yang berazaskan kepada kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebijakan, tanggung jawab, kebhinekaan, dan keterjangkauan. Walau RIP bersifat umum, namun menjadi dasar pijakan dalam penyusunan rencana-rencana operasional, rencana strategis pada tingkat fakultas, program studi, lembaga, biro, Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan unit satuan pelaksana akademik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Buton. RIP ini disusun berdasarkan usulan dari seluruh pemangku kepentingan di UM Buton untuk mewujudkan Visi, Misi universitas yang merupakan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dalam 20 (dua puluh) tahun ke depan dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan yang sedang dan akan berlangsung. Berdasarkan visi-misi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut, selanjutnya dirumuskan skenario untuk mencapainya. Skenario yang dimaksud meliputi strategi dan program pengembangan yang perlu ditempuh, beserta indikator-indikator keberhasilannya. RIP tersebut dimulai pada tahun 2019, UM Buton telah mampu mencapai peningkatan kolaborasi, daya saing kompetitif, dan daya saing komparatif serta unggul di wilayah Sulawesi Tenggara, dalam kegiatan Caturdarma (bidang pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah). Keberhasilan mencapai idaman-idaman perlu diukur dan pengukurannya diwujudkan dalam bentuk sasaran startegi.

Era kompetisi Pendidikan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Muhammadiyah/'Aisyiyah (PTMA) maupun Perguruan Tinggi Asing (PTA) semakin ketat dan tajam serta

melampaui batas geografis. Perguruan Tinggi yang tidak mampu bersaing secara terbuka akan tumbang terseleksi oleh keadaan. Oleh karena itu, jika suatu perguruan tinggi ingin tetap *survive* maka harus mampu menyusun perencanaan strategis yang dapat menjawab permasalahan dan menghadapi tantangan global sekaligus mampu memenuhi kebutuhan pasar. Titik berat Renstra pengembangan universitas ini adalah aspek-aspek strategis dalam penyelenggaraan dan pengembangan universitas. Aspek-aspek strategis yang dimaksud meliputi peningkatan tata kelola sistem pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi organisasi, rancangan kampus Islami sebagai lingkungan kampus kondusif Islami serta peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan akhir unggul di Sulawesi Tenggara.

RIP ini bukanlah merupakan pedoman yang statis, melainkan dinamis. Artinya, rencana tersebut dapat ditinjau ulang secara periodik, setiap setahun sekali. Peninjauan rencana juga dapat dilakukan sesuai dengan perubahan-perubahan penting yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan universitas. Namun demikian, RIP ini tidak berarti sekedar sebuah dokumen, apalagi sekedar untuk memenuhi kepentingan praktis atau semacam kelengkapan administratif untuk akreditasi. Rencana Induk pengembangan ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak, dan kebutuhan bersama untuk dijadikan sebuah pedoman bagi penyelenggaraan dan pengembangan universitas, agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah yang ditempuh oleh setiap elemen pada setiap level merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan universitas, RIP ini harus menjadi komitmen bersama seluruh elemen penyelenggara universitas. Oleh karena itu, dokumen ini setelah melalui pertimbangan Senat Universitas yang merupakan representasi dari unsur-unsur penyelenggaraan universitas dan ditetapkan melalui surat keputusan Majelis Pendidikan Tinggi dan Litbang PP Muhammadiyah.

Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan universitas, RIP ini perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan strategis yang lebih

operasional. Dokumen perencanaan operasional yang dimaksud adalah Rencana Strategis ditingkat unit, Rencana Tindakan (*Action Plan*) per bidang, dan berbagai peraturan penyelenggaraan universitas.

Menghadapi kondisi tersebut, UM Buton sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dituntut mengikuti perubahan. Salah satu upaya untuk mengikuti perubahan tersebut, pada tahun 2019 telah dirumuskan Rencana Induk Pengembangan (RIP) periode tahun 2019–2038, dengan menetapkan empat tahap pengembangan (*Grand Strategy*) yaitu:

Periode 2019-2023: Tahap Peningkatan Akses dan sumberdaya manusia

Periode 2024-2028: Tahap Peningkatan kualitas caturdarma

Periode 2029-2033: Tahap Pusat Unggulan Indonesia

Periode 2034-2038: Tahap Pusat Unggulan Dunia

Penetapan tahap pengembangan ini mengacu pada periodisasi evaluasi kinerja dan rotasi kepemimpinan setiap 4 Tahun yang berlaku di lingkup Universitas Muhammadiyah Buton. Selain itu tahapan ini juga merupakan representasi evaluasi dalam membaca dan menjawab tantangan perubahan di masa depan. Dengan begitu, dokumen RIP dapat menjadi muatan normatif yang menjadi tuntutan arah pengembangan institusi untuk mencapai kondisi idealnya.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
5. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Permenpan Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya

8. Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
9. Ketentuan Majelis Dikti PP Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/2012 Tentang Penjabaran Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 Tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
10. Statuta UM. Buton Tahun 2019.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Buton 2019–2038 adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Sistematika Penulisan

BAB II: PROFIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON

- A. Sejarah Singkat
- B. Nilai Dasar
- C. Visi
- D. Misi
- E. Tujuan
- F. Sasaran

BAB III: ANALISIS SITUASI INTERNAL DAN EKSTERNAL

- A. Situasi Internal
- B. Situasi Eksternal

BAB IV: ARAH PENGEMBANGAN (*ROAD MAP*)

- A. Skenario Perencanaan
- B. Arah Pengembangan

BAB V: STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR, DAN INDIKATOR KINERJA

- A. Bidang Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama.
- B. Bidang Mahasiswa
- C. Bidang Sumber Daya Manusia
- D. Bidang Keuangan, Sarana dan Prasarana
- E. Bidang Pendidikan
- F. Bidang Penelitian
- G. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat
- H. Bidang Luaran dan Capaian Caturdarma

BAB VI: PENUTUP

BAB II

PROFIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON

A. Sejarah Singkat

Implementasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 memberikan perhatian khusus pada amanat otonomi daerah dalam pembangunan kualitas masyarakat melalui sektor pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Sumber daya manusia (SDM) berkualitas diperlukan daerah untuk memberikan dukungan pada tata kelola manajemen pembangunan daerah yang optimal serta sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah.

Eksistensi Muhammadiyah dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia Indonesia adalah misi amal usahanya, termasuk dalam pengembangan SDM Kabupaten Buton saat itu (sebelum dimekarkan menjadi beberapa daerah otonom). Disisi lain, pertumbuhan jumlah dan lulusan SMU/MA/SMK yang akan melanjutkan ke pendidikan tinggi cukup besar namun perguruan tinggi khusus di wilayah kabupaten buton saat itu belum ada. Muhammadiyah turut serta memberikan kontribusi atas kondisi tersebut, yakni dengan pendirian dan pengembangan suatu universitas menjadi sangat esensial dan mendesak. Perhatian tentang ini juga pada hasil kajian dan observasi yang memberikan gambaran kebutuhan daerah pada kompetensi SDM dalam disiplin ilmu tertentu, serta kemampuan SDM daerah dalam menjawab tantangan perubahan yang begitu cepat dan membutuhkan daya dukung SDA dan SDM yang berkualitas.

Berkenaan dengan itu, para Tokoh Muhammadiyah Daerah Kabupaten Buton saat itu, setelah mencermati kondisi tersebut di atas merasa terdugah dan terpanggil untuk mengkaji pendirian Perguruan Tinggi. *Alhamdulillah* berkat rahmat Allah SWT dan sadar akan tanggungjawab untuk menyukseskan pembangunan nasional melalui sektor pendidikan, maka Badan Pendiri Universitas Islam Buton pada tahun 1999 membentuk Perguruan Tinggi yang bernama Universitas Islam Buton (UNISBU).

Pada tahun yang sama tepatnya tanggal 3 Desember 1999 diadakan rapat koordinasi Badan Pendiri UNISBU yang kemudian disepakati bahwa UNISBU

berubah menjadi amal usaha milik Muhammadiyah dengan nama Universitas Muhammadiyah Buton. Pada tanggal 17 Februari 2000 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Buton membentuk dan menetapkan Badan Pemrakarsa Pendirian Universitas Muhammadiyah Buton yang bertugas untuk merencanakan, menyiapkan dan menyusun segala hal yang berkaitan dengan legalitas berdirinya Universitas Muhammadiyah Buton.

Setelah melalui perjuangan yang panjang akhirnya Menteri Pendidikan Nasional RI mengeluarkan Surat Keputusan No. 81/D/O/2001 Tentang Izin Operasional Universitas Muhammadiyah Buton, bersamaan dengan Surat Izin Operasional itu juga terdaftar 3 Program Studi di FKIP yaitu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D2), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1), dan Program Studi Bimbingan dan Konseling (S1) serta memberikan kesempatan selama satu tahun kepada Universitas Muhammadiyah Buton untuk mengusulkan program studi lainnya.

Sejarah berdirinya program studi pada Universitas Muhammadiyah Buton sebagai berikut :

1. Tahun 2001 dengan izin operasional SK Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81/D/O/2001 Tanggal 10 Juli 2001 Tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi dan Pendirian Universitas Muhammadiyah Buton yang Diselenggarakan Oleh BPH Universitas Muhammadiyah di Buton.
 - Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
 - Program Studi Bimbingan dan Konseling(S1)
 - Program Studi PGSD Diploma II yang ditingkatkan menjadi PGSD S1 dengan SK Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 114/D/O/2010 tanggal 6 Agustus 2010 tentang Pemberian Izin Penyelenggaraan Program Studi PGSD (S1) Peningkatan dari Program Studi PGSD (DII) pada Universitas Muhammadiyah Buton.
2. Tahun 2003 dengan izin operasional SK Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor Di.II/565/2003 tanggal 30 Desember 2003 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan

- Program Studi *Ahwal Al-Syakhsiyah* Program Sarjana Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton.
- Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1)
 - Program Studi *Ahwal Al-Syakhsiyah* (S1).
3. Tahun 2004 dengan Izin operasional SK Koordinator Kopertais Wilayah VIII Nomor 003 Tahun 2004 tanggal 6 Mei 2004 tentang Izin Penyelenggaraan Program Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah (PGSDI/MI) dan Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (PGPAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton. Program Studi PGSDI/MI DII dan PGPAI ditutup pada tahun 2006.
 4. Tahun 2006 dengan izin operasional Surat Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 3962/D/T/2006 tanggal 19 Oktober 2006 Perihal Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi baru pada Universitas Muhammadiyah Buton.
 - Program Studi Ilmu Pemerintahan (S1)
 - Program Studi Teknik Sipil (S1)
 - Program Studi Ilmu Hukum (S1)
 - Program Studi Akuntansi (S1)
 - Program Studi Pertanian Peminatan Sosek Pertanian (S1). Berubah menjadi Program Studi Agroteknologi (SK Kopertis Wil. IX Sulawesi No. 1418/D/T/K-IX/2009) kemudian berubah lagi menjadi Program Studi Agribisnis (SK Kopertis Wil. IX Sulawesi No. 2127/009/KL/2009).
 5. Tahun 2015 dengan izin operasional SK Menteri Ristekdikti RI Nomor 60/M/Kp/III/2015 Tentang Pembukaan Program Studi S1 Pendidikan Biologi pada Universitas Muhammadiyah Buton.
 6. Tahun 2016 dengan izin operasional SK Menteri Ristekdikti RI Nomor 259/KPT/I/2016 tanggal 29 Agustus 2016 Tentang Pembukaan Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Universitas Muhammadiyah Buton.

7. Tahun 2017 dengan izin operasional SK Menteri Ristekdikti RI Nomor 552/KPT/I/2017 tanggal 2 Oktober 2017 Tentang Izin Pembukaan Program Studi S1 Ilmu Komunikasi pada Universitas Muhammadiyah Buton.
8. Tahun 2018 dengan izin operasional SK Menteri Ristekdikti RI Nomor 426/KPT/I/2018 tanggal 9 Mei 2018 Tentang Izin Pembukaan Program Studi S1 Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Buton.
9. Tahun 2019 dengan izin operasional SK Menteri Ristekdikti RI Nomor 539/KPT/I/2019 tanggal 11 Juli 2019 Tentang Izin Pembukaan Program Studi S1 Pengelolaan Sumberdaya Perairan pada Universitas Muhammadiyah Buton.

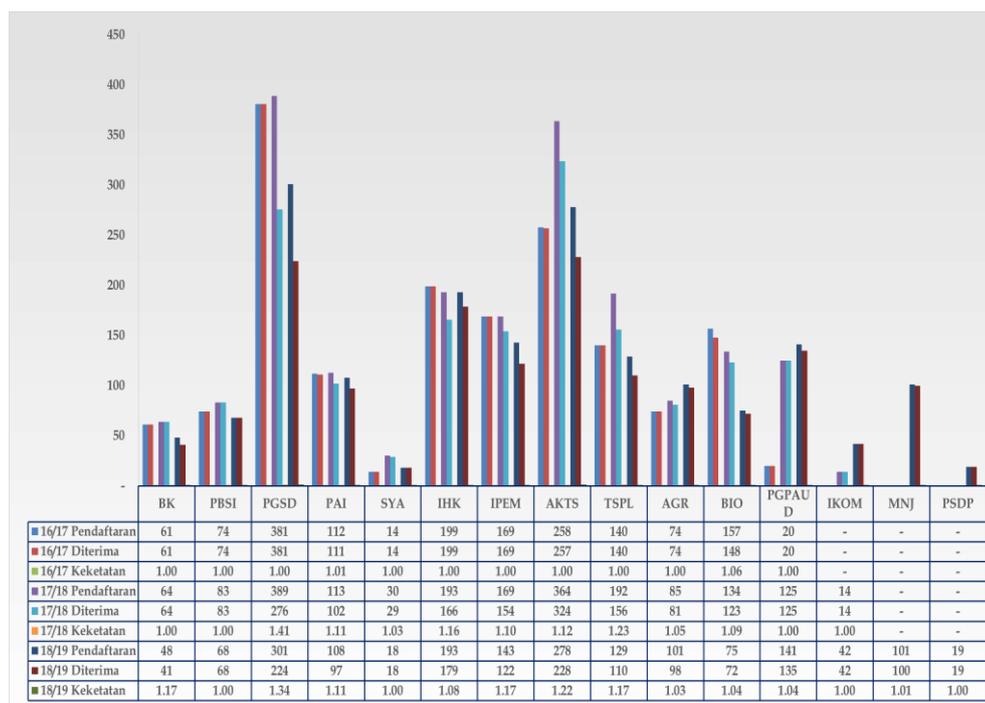
**Tabel 1. Peringkat Akreditasi Program Studi UM Buton
(menurut data tahun 2019)**

No	Program Studi	Peringkat Akreditasi	SK Akreditasi	Masa Berlaku Akreditasi
1.	Bimbingan dan Konseling	B	478/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014	21/12/2019
2.	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	B	4619/SK/BAN-PT/Akred/ S/XII/2017	05/12/2022
3.	PGSD	C	1346/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/V/2018	21/05/2023
4.	Pendidikan Agama Islam	B	1151/SK/BAN-PT/Akred/ S/XI/2015	14/11/2020
5.	Ahwal Asyaksyah	B	0241/SK/BAN-PT/Akred/ S/I/2017	10/1/2022
6.	Ilmu Hukum	B	1262/SK/BAN-PT/Akred/ S/XII/2015	29/12/2020
7.	Ilmu Pemerintahan	B	2890/SK/BAN-PT/Akred/ S/XII/2016	01/12/2021
8.	Akuntansi	C	2966/SK/BAN-PT/Akred/ S/XII/2016	01/12/2021
9.	Teknik Sipil	C	3262/SK/BAN-PT/Akred/ S/XII/2016	27/12/2021
10.	Agribisnis	B	1152/SK/BAN-PT/Akred/ S/IV/2017	18/04/2022
11.	Pendidikan Biologi	C	5000/SK/BAN-PT/Akred/ S/X/2017	27/12/2022

12.	PG- PAUD	Terakredita- tasi Minimal	SK Kemenristek Dikti No. 259/KPT/I/2016 Tanggal 29 Agustus 2016	-
13.	Ilmu Komunikasi	Terakredita- tasi Minimal	SK Kemenristek Dikti No. 252/KPT/I/2017 Tanggal 20 Oktober 2017	-
14.	Manajemen	Terakredita- tasi Minimal	SK Kemenristek Dikti No. 426/KPT/I/2018 Tanggal 09 Mei 2018	-
15.	Pengelolaan Sumber Daya Perairan	Terakredita- tasi Minimal	SK Kemenristek Dikti No. 539/KPT/I/2019 Tanggal 11 Juli 2019	-

Sedangkan pencapaian Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi yang dicapai oleh Universitas Muhammadiyah Buton terakreditasi C dengan Surat Keputusan BAN PT Nomor 4062/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017.

Pada pertengahan tahun 2019 Universitas Muhammadiyah Buton telah memiliki 7 Fakultas dengan 15 Program Studi yang keseluruhannya merupakan program Sarjana serta mahasiswa aktif sebanyak 5.542 mahasiswa. Untuk sebaran mahasiswa tiap program studi (*student body*) pada tiga tahun terakhir disajikan pada grafik berikut:



Grafik 1. Sebaran Mahasiswa UM Buton menurut Program Studi 3 Tahun terakhir (*Sumber: BAAK UM Buton, 2019*)

Data menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, sebaran mahasiswa UM Buton terbanyak adalah pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 1.102 Mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa terendah adalah pada Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perairan (PSDP) dengan jumlah sebanyak 19 Orang. Hal ini disebabkan karena program studi PSDP adalah program studi baru yang mulai berlaku ijin operasionalnya pada Juni 2019.

Sejarah kepemimpinan di Universitas Muhammadiyah Buton, dalam perjalanannya telah mengalami 4 masa kepemimpinan Rektor yaitu :

1. Drs. H. Andi Muh. Syahir Baso, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Buton Periode 2000-2008.
2. Dr. H. Syarifuddin Bone, Drs., S.H., M.Si., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Buton Periode 2008-2014.
3. Dr. Suriadi, S.P., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Buton Periode 2014 - 2018.
4. Dr. Wa Ode Al Zarliani, S.P., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Buton Periode 2018 - 2022.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Universitas Muhammadiyah Buton didirikan dengan tujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri, memiliki kemampuan akademik dan/atau menciptakan teori-teori baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengupayakan pemanfaatannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan umat manusia.

B. Nilai Dasar

Sebagai bagian dari amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak di bidang kesejahteraan, pendidikan dan sosial Universitas Muhammadiyah bertekad menjadikan diri sebagai “pengembangan jiwa, semangat, dan kompetensi pembangunan dalam bidang pendidikan dengan semangat pengabdian “sebagai filosofi penyelenggaraan institusi pengembangan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan dan pengembangan berusaha

mengintegrasikan nilai-nilai profesional keilmuan dan budaya sehingga mampu menumbuhkan kepribadian yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan semangat pengabdian. Nilai dasar Universitas Muhammadiyah Buton adalah Profesional, Global, *Entrepreneurship*, Unggul dan Islami.

1. Profesional:

Memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas, tata kelola perguruan tinggi yang baik (*Good University Governance*) serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, baik dalam aspek ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

2. Global :

Memiliki sumber daya manusia dan lulusan yang mampu bersaing secara global.

3. Entrepreneurship:

Kemampuan untuk mengenali, mengidentifikasi potensi, mengembangkan atau berinovasi, menciptakan nilai tambah agar dapat berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan umat manusia.

4. Unggul:

Memiliki keunggulan lulusan berjiwa *entrepreneurship* yang bersendikan nilai-nilai keislaman dan berbasis kearifan lokal.

5. Islami:

Nilai-nilai Islami yang menjadi dasar sivitas akademika yang terimplementasi pada setiap kegiatan akademik dan non akademik.

C. Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Buton adalah *“Menjadi Universitas Unggul Berbasis Kemaritiman, berjiwa Entrepreneurship yang Berkarakter Islami dan Berdaya Saing Global”*.

D. Misi

Misi Universitas Muhammadiyah Buton adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang profesional berbasis kemaritiman dan berjiwa *Entrepreneurship*;

2. Menyelenggarakan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis kemaritiman dan berjiwa *Entrepreneurship* yang berkontribusi terhadap pengembangan IPTEKS dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan;
3. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang Islami dengan prinsip *Good University Governance*;
4. Mengembangkan AI Islam dan Kemuhammadiyah, dan kerjasama dengan perguruan tinggi lain, pemerintah, dan swasta pada tingkat nasional dan internasional dalam mewujudkan Caturdarma PTMA.

E. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi berbasis kemaritiman, berjiwa *enterpreneursip*, dan berkarakter Islami;
2. Terwujudnya penelitian dan publikasi yang berkontribusi terhadap pengembangan IPTEKS serta produk pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dan inovatif;
3. Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang Islami dengan prinsip *Good University Governance*;
4. Terlaksananya nilai-nilai AIK dalam kehidupan kampus, meningkatnya kerjasama dengan perguruan tinggi lain, pemerintah, dan swasta pada tingkat nasional dan internasional dalam mewujudkan Caturdarma PTMA.

F. Sasaran

1. Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas didukung oleh penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi berbasis kemaritiman, berjiwa *entrepreneurship* dan berkarakter Islami serta berdaya saing global;
2. Terwujudnya mahasiswa yang berjiwa *Entrepreneurship* dan berkarakter Islami yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat maritim;
3. Menghasilkan penelitian dan publikasi yang berkontribusi terhadap pengembangan IPTEKS;

4. Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat dan Publikasi yang berbasis riset dan inovatif serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat maritim;
5. Tercapainya peningkatan mutu tata kelola (*good university governance*) dalam sitem manajemen institusi;
6. Terwujudnya tata kelola keuangan universitas yang sesuai standar *good university governance*, sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter Islami, dan tercapainya kemandirian sumber-sumber pendapatan universitas untuk mendukung pelaksanaan Caturdarma secara konsisten dan berkelanjutan;
7. Terwujudnya nilai-nilai AIK dalam kehidupan sivitas akademik dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak dalam mewujudkan Caturdarma Perguruan Tinggi yang berkualitas dan berdaya saing global.

BAB III

ANALISIS SITUASI INTERNAL DAN EKSTERNAL

Analisis situasi dilakukan menggunakan analisis SWOT yang mencakup dua situasi, yakni situasi Internal (kekuatan dan Kelemahan), dan situasi Eksternal (peluang dan ancaman). Indikator-indikator yang digunakan dalam analisis ini adalah: Tata Kelola Universitas, Pendidikan, Lingkungan Akademik, Manajemen Internal, *Income Generating*, dan Sarana dan Prasarana.

A. Situasi Internal

1. Tata Kelola Universitas

Kekuatan.

Kuatnya komitmen UM Buton sebagai bagian dari amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah untuk menerapkan tata kelola universitas berbasis *Good University Governance* (GUG), baik pada tataran manajemen kepemimpinan organisasi, tata kelola sumber daya keuangan, peningkatan sumber daya manusia, dan pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan Caturdarma.

Kelemahan.

Akibat dari konflik internal di masa lalu yang berkepanjangan mengakibatkan prinsip *Good University Governance* yang seharusnya ada dalam sistem penjaminan mutu belum terlihat. Sembilan belas tahun eksistensi UM Buton sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi masih berkelindan pada *classical problem* perguruan tinggi, diantaranya: belum tercukupi nisbah dosen terhadap mahasiswa, belum optimalnya rasio dosen tidak tetap terhadap Dosen Tetap Program Studi (DTPS), belum maksimalnya beban kerja dosen dalam pelaksanaan caturdarma, *deployment* dosen pada tugas-tugas administratif yang menghambat Caturdarma dan memengaruhi penjurangan karir tenaga kependidikan, serta kualifikasi pendidikan dosen bergelar Doktor yang masih sangat sedikit persentasenya, serta Jabatan Fungsional dosen untuk Lektor Kepala dan Guru Besar yang belum ada.

2. Pendidikan

Kekuatan

- a. Memiliki 7 (tujuh) fakultas yang menyelenggarakan 15 (lima belas) program sarjana strata satu (S1), memberikan banyak pilihan bagi masyarakat yang berada di wilayah Kepulauan Buton.
- b. 46% program studi yang diselenggarakan berperingkat akreditasi B oleh BAN-PT.
- c. Lonjakan kuantitas peminat yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di UM Buton.
- d. 93% DTSPS berpendidikan S2 dan sisanya berpendidikan S3.
- e. Pengaplikasian Sistem Informasi Akademik yang memberikan kemudahan akses informasi kepada dosen, mahasiswa, dan orang tua mahasiswa.
- f. Kurikulum setiap program studi yang telah menyesuaikan dengan tuntutan SN-Dikti dan KKNI.
- g. Koleksi pustaka yang terus mengalami peningkatan untuk memenuhi kebutuhan rujukan literatur bagi dosen dan mahasiswa.

Kelemahan

- a. 54% akreditasi program studi masih berstatus akreditasi C.
- b. Hanya 7% dosen bergelar S3.
- c. Lonjakan jumlah mahasiswa tidak diikuti dengan ketersediaan ruang belajar yang memadai.
- d. Perpustakaan yang belum menerapkan penggunaan teknologi informasi (*e-library*).
- e. Sistem pembelajaran belum berbasis *e-learning*.

3. Lingkungan Akademik

Kekuatan

- a. Basis Kemaritiman, *Entrepreneurship*, dan Al Islam Kemuhammadiyah yang diintegrasikan dalam kegiatan akademik sebagai penciri UM Buton.

- b. Dari 172 DTPS, 16% berjabatan Lektor, dan 34% telah tersertifikasi sebagai dosen profesional.
- c. Peningkatan jumlah publikasi hasil riset pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.
- d. Peningkatan kualitas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh tim dosen dengan melibatkan mahasiswa.
- e. Terbangunnya kerjasama dalam dan luar negeri yang mendukung pengembangan program studi dan posisi strategis universitas.
- f. Penerapan *reward* kepada dosen yang berhasil melakukan Penelitian dan PkM beserta publikasinya.

Kelemahan

- a. Masih terdapat 12% DTPS yang berstatus Tenaga Pengajar, 72% masih berjabatan Asisten Ahli, belum adanya Lektor Kepala dan Guru Besar.
- b. Hasil penelitian dan PkM belum mampu secara optimal diintegrasikan ke dalam bahan ajar/materi perkuliahan.
- c. Belum maksimalnya Fakultas dan Program Studi menindak lanjuti kerjasama yang telah ada.
- d. Hasil penelitian yang terpublikasi internasional mayoritas masih pada jenis prosiding dan jumlah sitasi yang masih sedikit.
- e. Penggunaan dosen tidak tetap belum berdasarkan pada syarat kompetensi keahlian yang tersertifikasi.
- f. Belum diterapkannya wajib publikasi bagi mahasiswa yang sedang tugas akhir.

4. Manajemen Internal

Kekuatan

- a. Mekanisme pengajuan anggaran untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik melibatkan setiap program studi.
- b. Penganggaran mulai dari tingkatan universitas sampai kepada unit-unit pelaksana teknis telah berbasis *outcome* atau pemenuhan tuntutan instrumen akreditasi BAN-PT baik AIPT maupun APS.
- c. Rekrutmen Dosen Tetap berbasis pemenuhan rasio dosen: mahasiswa melalui panitia seleksi di tingkatan universitas;

- d. Rekrutmen Tenaga Kependidikan berbasis pemenuhan kebutuhan tenaga administratif.
- e. *Job Description* yang jelas mulai dari pimpinan tertinggi sampai kepada staf.
- f. Pengelolaan website sebagai salah satu sarana promosi dikelola dengan baik.
- g. Lembaga Penjaminan Mutu diberi kewenangan dalam merumuskan dan monev terhadap pelaksanaan peningkatan mutu dosen dan pembelajaran.
- h. Komitmen yang tinggi untuk menjadikan kampus UM Buton sebagai instrumen dakwah Islam dan Kemuhammadiyah sebagai salah satu penciri institusi.

Kelemahan

- a. Penetapan besaran anggaran tiap program studi masih mengacu pada jumlah mahasiswa bukan pada kebutuhan riil program studi.
- b. Belum terencananya dengan baik pengembangan sumber daya manusia untuk pembukaan program studi baru.
- c. Kebijakan penjenjangan karir tenaga kependidikan yang belum tersusun.
- d. Sistem *reward and punishment* yang belum optimal dilaksanaan.
- e. Masih rendahnya budaya kerja organisasi yang berorientasi kualitas.
- f. Pranata Humas belum mampu bekerja secara profesional dalam pengelolaan kehumasan institusi.
- g. Lembaga Penjaminan mutu belum maksimal meningkatkan mutu dosen dan pengembangan model pembelajaran yang berdampak pada mutu lulusan, efektivitas dan efisiensi anggaran.

5. *Income Generating*

Kekuatan

- a. Semangat menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* kepada Sivitas Akademika menjadi modal utama dalam penciptaan wirausahawan-wirausahawan baru dan unit-unit usaha baru di internal institusi.

- b. Telah terbangunnya beberapa unit usaha sebagai sumber pendapatan baru bagi institusi selain dana dari mahasiswa.
- c. Besarnya jumlah mahasiswa sebagai pangsa pasar yang bisa memanfaatkan keberadaan unit usaha.
- d. Dukungan yang tinggi dari pimpinan untuk membentuk unit-unit usaha baru sebagai *new income generating*.
- e. Klaster Madya bidang Penelitian dan PkM berpotensi menyumbangkan pendapatan institusi sebesar Rp. 2 Miliar.
- f. Klaster 4 untuk Institusi berpotensi membantu UM Buton dalam pembangunan sarana dan prasana sebanyak Rp. 1 Miliar.

Kelemahan

- a. Persentase total pendapatan universitas masih lebih besar bersumber dari pendapatan mahasiswa.
- b. Jumlah unit usaha yang masih sedikit sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan institusi.
- c. Belum adanya cetak biru pembangunan unit usaha baru.
- d. Peningkatan Klaster Penelitian dan PkM tidak disertai peningkatan kualitas proposal penelitian dan PkM dosen sehingga banyak proposal tidak layak pendanaan.

6. Sarana dan Prasarana

Kekuatan

- a. UM Buton telah berinvestasi pada pengadaan lokasi kampus sehingga proyeksi pengembangan lokasi kampus dapat terpenuhi.
- b. UM Buton memiliki 3 (tiga) buah gedung perkuliahan yang letaknya sangat strategis, dan 2 (dua) lokasi rencana pembangunan kampus baru.
- c. Adanya dukungan yang kuat dari pimpinan universitas dalam pengaplikasian dan komitmen yang tinggi untuk berinvestasi di bidang *Information and Communication Technology*.
- d. Tersedianya sekretariat bagi seluruh organisasi kemahasiswaan internal, dan Unit Kegiatan Mahasiswa.

- e. Tersedianya 12 (dua belas) laboratorium program studi pendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa.

Kelemahan

- a. Jumlah mahasiswa yang terus mengalami peningkatan tidak disertai dengan ketersediaan ruang belajar.
- b. Belum representatifnya ketersediaan ruang kerja dosen.
- c. Lahan parkir tidak mampu menampung seluruh kendaraan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
- d. Belum tersedianya cetak biru penerapan sistem informasi berbasis ICT.
- e. Spesifikasi dan jumlah peralatan laboratorium program studi belum memenuhi rasio standar kecukupan.
- f. Masih terdapat program studi yang belum memiliki laboratorium.

B. Situasi Eksternal

1. Peluang (*Opportunities*)

- a. Tersedianya kesempatan bagi dosen untuk memanfaatkan keberadaan fasilitas beasiswa studi lanjut dalam negeri dan luar negeri dari Kemenristekdikti dan Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah;
- b. Program kerjasama internasional yang terus digalakkan oleh Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah dengan mengikut sertakan seluruh PTM;
- c. Besarnya peluang keterlibatan SDM UM Buton dalam pelaksanaan dan pengembangan program kerja sama dengan pemerintah daerah;
- d. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin memudahkan UM Buton dalam meningkatkan promosi dan pemanfaatan pengembangan metode pembelajaran;
- e. Perubahan dalam kebijakan di bidang pendidikan khususnya perguruan tinggi yang membuka kesempatan untuk bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.

2. Ancaman (*Threatnes*)

- a. Regulasi pemerintah yang terus mengalami peningkatan tuntutan;
- b. Tuntutan terhadap perguruan tinggi untuk melakukan hilirisasi hasil-hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat digunakan di dunia industri;
- c. Maraknya *start up* pendidikan sebagai bentuk teknologi pembelajaran;
- d. Stigma sebagai kampus demonstrasi;
- e. Kebijakan pemerintah daerah yang tidak memperbolehkan pembangunan gedung lebih dari 4 tingkat, sedangkan lokasi yang dimiliki terbatas;
- f. Persaingan lulusan yang semakin ketat.

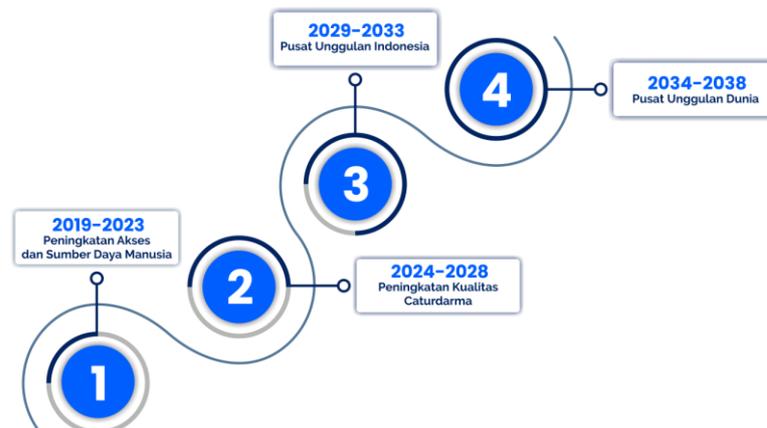
BAB IV

ARAH PENGEMBANGAN (ROAD MAP)

A. Skenario Perencanaan

Penyusunan arah pengembangan (*road map*) Universitas Muhammadiyah Buton (UM Buton) tahun 2019-2038 dilakukan dengan mempertimbangkan situasi internal (kekuatan dan kelemahan) dan situasi eksternal (peluang dan tantangan). Dengan memperhatikan kondisi tersebut, UM Buton berkomitmen untuk meningkatkan aksesibilitas dan sumberdaya guna mewujudkan organisasi yang sehat dan kompatibel terhadap tantangan yang bertumpu pada **diversifikasi strategi**.

Sejalan dengan itu, arah pengembangan UM Buton juga mempertimbangkan tantangan makro yang turut memengaruhi dunia pendidikan seperti; kondisi ekonomi, perkembangan politik, liberalisasi pendidikan, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi global sumberdaya manusia. Maka, arah pengembangan UM Buton dua puluh tahun kedepan dituangkan dalam suatu cetak biru (*blue print*) yang dibagi ke dalam empat tahapan yang saling berkesinambungan.



Gambar 1. Arah Pengembangan UM Buton Tahun 2019-2038

1. Tahapan Pertama (2019-2023) mengusung tema **“Komitmen dan Konsolidasi”**.

Pada tahap ini, UM Buton membangun komitmen bersama terhadap perbaikan tata kelola institusi yang sehat, efektif dan efisien. Serta, konsolidasi kekuatan internal sebagai upaya optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran, serta pengembangan sumberdaya manusia.

2. Tahapan Kedua (2024–2028), UM Buton mulai berpijak pada kekuatan internal untuk melakukan **“Diversifikasi Strategi”**. Tahap ini mendorong UM Buton untuk pengembangan tata kelola Institusi yang baik, serta manajemen berbasis IT yang mendukung pencapaian kualitas caturdarma, serta penguatan kapasitas *networking*.
3. Tahapan Ketiga (2029–2033), dalam mencapai UM Buton yang unggul secara nasional dengan melakukan **“Ekspansi Tata Kelola Institusi”**. Tahap ini berfokus pada upaya menjadikan UM Buton sebagai universitas yang unggul lingkup nasional dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian bereputasi dan produk pengabdian pada masyarakat. Hal ini ditunjang dengan kualitas sistem informasi berbasis IT dan *networking* yang baik.
4. Tahapan Keempat tahun (2034–2038), UM Buton memperoleh pengakuan global melalui **“Transformasi tata kelola”** organisasi yang optimal, sumberdaya manusia kompeten, dan kualitas caturdarma yang unggul, serta kualitas *networking* yang terstandarisasi Internasional.

Tabel 2. Sasaran dan Target Capaian UM Buton Tahun 2019-2038

Komponen/ Tahapan Roadmap	Tahap I (2019-2023)	Tahap II (2024-2028)	Tahap III (2029-2033)	Tahap IV (2034-2038)
	Tahap Peningkatan Akses dan sumberdaya manusia	Tahap Peningkatan kualitas caturdarma	Tahap Pusat Unggulan Indonesia	Tahap Pusat Unggulan Dunia
Strategi	Komitmen terhadap tata kelola organisasi yang sehat, efektif dan efisien. Optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran, serta pengembangan sumberdaya manusia.	Diversifikasi strategi tata kelola Institusi dan manajemen berbasis IT yang mendukung pencapaian kualitas caturdarma, serta penguatan kapasitas <i>networking</i> .	Ekspansi tata kelola organisasi yang optimal, sumberdaya manusia kompeten, dan kualitas caturdarma unggul, serta kualitas <i>networking</i> .	Transformasi tata kelola organisasi yang optimal, sumberdaya manusia kompeten, dan kualitas caturdarma unggul, serta kualitas <i>networking</i> yang terstandarisasi Internasional.
Definisi	Universitas yang memiliki pijakan pada kekuatan internal organisasi, berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana yang representatif dan didukung oleh kualifikasi sumberdaya manusia yang kompeten.	Universitas yang memiliki reputasi dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta ditunjang dengan kualitas manajemen berbasis IT dan <i>networking</i> yang kuat.	Universitas yang Unggul lingkup nasional dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta ditunjang dengan kualitas <i>networking</i> yang kuat.	Universitas yang Unggul lingkup Dunia dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta ditunjang dengan kualitas <i>networking</i> yang kuat.
Target	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas; • Terwujudnya karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya keunggulan kualitas akademik; • Meningkatnya kesadaran entrepreneurship; 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya keunggulan kualitas akademik tingkat nasional; • Penguatan jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya keunggulan kualitas akademik berstandar Internasional; • Terwujudnya

Komponen/ Tahapan Roadmap	Tahap I (2019-2023)	Tahap II (2024-2028)	Tahap III (2029-2033)	Tahap IV (2034-2038)
	Tahap Peningkatan Akses dan sumberdaya manusia	Tahap Peningkatan kualitas caturdarma	Tahap Pusat Unggulan Indonesia	Tahap Pusat Unggulan Dunia
	<p>entrepreneurship dan Islami;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan penelitian dan publikasi bereputasi; • Menghasilkan produk pengabdian masyarakat berbasis riset dan inovasi; • Terwujudnya tata kelola institusi yang profesional; • Implementasi nilai-nilai AIK. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan publikasi penelitian bereputasi. • Meningkatnya produk pengabdian masyarakat berbasis riset dan inovasi. • Meningkatnya tata kelola organisasi yang baik dan manajemen berbasis IT yang handal; • Meningkatnya Implementasi nilai-nilai AIK. 	<p>entrepreneurship;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya publikasi penelitian bereputasi dan produk pengabdian masyarakat berdampak; • Terciptanya tata kelola organisasi yang baik dan handal berstandar nasional; • Terwujudnya pengembangan dakwah AIK. 	<p>pengembangan jiwa entrepreneurship dengan inovasi produk baru dan diversifikasi pendapatan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya keunggulan bidang penelitian dan pengabdian masyarakat bereputasi; • Terciptanya sistem tata kelola institusi berbasis IT dan berstandar Internasional; • Terwujudnya masyarakat Islam sebenar-benarnya bagi warga kampus.

B. Arah Pengembangan

1. Pengembangan Tahap Pertama (2019-2023), Peningkatan Akses dan Sumberdaya Manusia.

Pada akhir tahap ini diharapkan UM Buton mampu meningkatkan aksesibilitas penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berpijak pada spirit kemaritiman, jiwa *entrepreneurship* dan kearifan lokal. UM Buton juga melakukan penyediaan sarana dan prasarana yang representatif, serta ditunjang oleh tata kelola institusi yang profesional dan berbasis IT. Untuk itu, sebagai langkah awal UM Buton memberikan perhatian pada penataan organisasi dan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sehingga diperoleh organisasi yang sehat, efektif dan efisien yang didukung oleh SDM yang berkualitas. Kondisi ini tercermin pada tersedianya berbagai komponen pembelajaran, mulai dari *software* (kurikulum, ketrampilan dan budaya akademik) sampai pada *hardware* (sarana dan prasarana fisik).

2. Pengembangan Tahap Kedua (2024-2028), Peningkatan Kualitas Caturdarma.

Setelah UM Buton melakukan pembenahan tata pamong dan sistem manajemen, ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif. Selanjutnya ditingkatkan menjadi UM Buton yang efektif dan berfokus menuju unggul dalam penyelenggaraan caturdarma perguruan tinggi, peningkatan kesadaran *entrepreneurship*, peningkatan publikasi penelitian bereputasi, peningkatan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan inovasi, serta meningkatnya tata kelola organisasi yang baik dan manajemen berbasis IT yang handal, serta peningkatan implementasi nilai-nilai AIK dalam kehidupan kampus. Diharapkan pada tahap ini UM Buton dapat menghasilkan lulusan yang menguasai dengan baik bidang ilmu tertentu dan/atau keunikan lokal kemaritiman serta didukung oleh karakter Islami yang memiliki kompetensi intelektual yang mumpuni serta berjiwa *enterpreuner*.

3. Pengembangan Tahap Ketiga (2029-2033), UM Buton menjadi Pusat Unggulan Indonesia.

Tahap ini sebagai tahap ekspansi UM Buton yang sekaligus mengawali arah baru pengembangan UM Buton menuju ke universitas unggul di tingkat nasional. Arah baru (*re-born*) ini diyakini sebagai sarana yang mengantarkan UM Buton untuk meningkatkan nilai tambah dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terstandarisasi nasional. Maka UM Buton melakukan peningkatan dan pengembangan dari semua unsur yang ada ditingkat universitas yang terstandar nasional seperti kurikulum, SDM, IT, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan *networking*. Pada tahap ini, kebijakan diarahkan untuk menyiapkan diri guna menghasilkan dan mengelola produk-produk baru non-pendidikan sebagaimana yang dihasilkan dari proses penguatan jiwa *entrepreneurship*. Diharapkan dalam tahap ini juga akan terjadi diversifikasi pendapatan, sehingga UM Buton dalam pengelolaan anggarannya sebagian besar bersumber dari penerimaan dana non mahasiswa.

4. Pengembangan Tahap Keempat (2034-2038), UM Buton sebagai Pusat Unggulan Dunia.

Tahapan terakhir dalam pengembangan UM Buton adalah transformasi institusi, yang difokuskan pada ranah pemantapan diri sebagai universitas unggulan dunia. Pada tahap ini reputasi UM Buton terlihat sebagai universitas yang profesional dalam tata kelola institusi, unggul dalam penyelenggaraan caturdarma serta berjiwa *entrepreneur* yang didukung oleh *networking* yang berkualitas. Diharapkan dalam tahap ini, UM Buton memiliki keunggulan kualitas akademik berstandar Internasional, pengembangan jiwa *entrepreneurship* dengan inovasi produk baru dan diversifikasi pendapatan, peningkatan keunggulan publikasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bereputasi, tata kelola berbasis IT serta mampu mewujudkan masyarakat Islam sebenar-benarnya bagi warga kampus.

BAB V

STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR, DAN INDIKATOR KINERJA

A. Bidang Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Sebagai bagian dari perguruan tinggi Muhammadiyah, UM Buton secara struktur organisasi di bawah Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah. Oleh karena itu, pengelolaan organisasi UM Buton mengacu pada fungsi manajemen (*Planning, organizing, budgeting, actuating, controlling*) yang merujuk pada kebijakan PP Muhammadiyah. Sistem tata kelola UM Buton yang baik dan handal, akan memengaruhi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran. Penyusunan RIP ini diarahkan pada revitalisasi organisasi serta membangun komitmen Sumberdaya manusia. Selain itu juga pembenahan dilakukan terhadap proses pembangunan sumberdaya manusia yang terukur dan terstandarisasi meliputi; rekrutmen, pembinaan, monitoring, evaluasi dan purna tugas. UM Buton juga mulai membangun jejaring kerjasama yang berkualitas melalui asas setara dan saling menguntungkan.

1. Bidang Tata Pamong

a. Tahapan I, Peningkatan Akses dan Sumberdaya Manusia (2019-2023).

Pada tahap ini UM Buton membangun tata pamong yang berbasis kompetensi dengan harapan proses layanan administratif yang efektif dan efisien. Untuk itu, UM Buton membuat kebijakan yang turut mendukung budaya kerja yang baik, penempatan sumberdaya berdasar kompetensi, jenjang karir yang jelas dan terukur, serta mulai menerapkan manajemen layanan berbasis teknologi informasi.

1) Strategi Dasar

Tata Pamong berbasis kompetensi untuk organisasi yang sehat dan berkelanjutan.

2) Kebijakan Dasar

- a) Peraturan yang mendukung tercapainya *Good University Governance* (GUG) dalam sistem tata pamong tiap unit kerja;
- b) Kesesuaian wewenang dan tanggungjawab SDM dalam tiap tingkatan unit kerja;

- c) Standarisasi peraturan tentang analisa jabatan, etika dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa;
- d) Implementasi kebijakan tentang pemilihan pimpinan tiap unit kerja yang akuntabel;
- e) Rekrutmen dan pelatihan peningkatan *skill* SDM;
- f) Penguatan terhadap pemahaman visi, misi dan tujuan organisasi;
- g) Monitoring & evaluasi kinerja SDM melalui pemanfaatan IT.

3) Indikator Kinerja

- a) Terdapat dokumen kebijakan dan implementasi *Good University Governance* (GUG) di UM Buton;
- b) Dokumen Kebijakan tentang pembagian tugas pokok dan fungsi sesuai wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan terstandarisasi;
- c) Adanya standar tata pamong yang akuntabel;
- d) Adanya sistem rekrutmen dan pelatihan peningkatan *skill* SDM yang berkelanjutan dan terukur;
- e) Memiliki kepemimpinan yang efektif pada tiap unit kerja;
- f) Pemahaman visi, misi dan tujuan organisasi oleh sivitas akademika;
- g) Terlaksananya monitoring dan evaluasi kinerja organisasi dan komitmen SDM melalui sistem informasi kepegawaian yang berkelanjutan dan terukur.

b. Tahapan II, Peningkatan kualitas caturdarma (2024-2028).

Pada tahap ini sistem tata pamong di UM Buton telah berjalan dengan baik, transparan dan akuntabel. Sehingga tahap ini, UM Buton mengarahkan kekuatan internal tersebut dalam rangka mencapai keunggulan dalam pelaksanaan caturdarma perguruan tinggi. Untuk itu, tata pamong diarahkan untuk mendukung penguatan budaya kerja yang profesional melalui kepemimpinan yang transformatif.

1) Strategi Dasar

Membangun kompetensi organisasi untuk keunggulan caturdarma perguruan tinggi.

2) Kebijakan Dasar

- a) Penguatan penyelenggaraan manajemen *Good University Governance* (GUG) yang terstandarisasi;
- b) Mengembangkan gaya dan budaya kerja yang menciptakan keunggulan kompetitif;
- c) Merumuskan kebijakan *reward and punishments*;
- d) Menemukan potensi keunikan lokal.

3) Indikator Kinerja

- a) Memiliki manajemen pelayanan yang sesuai dengan prinsip *Good University Governance* (GUG) di tiap Unit Kerja UM Buton;
- b) Terdapat dokumen Kebijakan Budaya Kerja yang profesional dan berorientasi kearifan lokal yang jelas, terukur, handal dan kompetitif;
- c) Adanya hasil evaluasi kepuasan dan Integritas Kerja yang profesional;
- d) Menemukan keunikan dan keunggulan organisasi berbasis kearifan lokal;
- e) Adanya peningkatan mutu layanan pada tiap unit kerja.

c. Tahapan III, Pusat Unggulan Indonesia (2029-2033).

Pada tahap ini adalah masa ekspansi UM Buton menuju keunggulan nasional. Untuk itu, langkah ini diyakini sebagai sarana untuk mengantarkan UM Buton sebagai institusi yang terstandarisasi nasional. Pada tahap ini dibutuhkan tipe kepemimpinan yang berpandangan jauh ke depan dan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal baru (*visio transformational leadership*) dalam menjawab tantangan tersebut.

1) Strategi Dasar

Manajemen Penyelenggaraan Perguruan Tinggi yang terstandarisasi Nasional

2) Kebijakan Dasar

- a) Memperkuat budaya organisasi;
- b) Pelatihan peningkatan *skill* SDM;
- c) Pelayanan yang terstandarisasi dan tersertifikasi nasional;
- d) Kesesuaian wewenang dan tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi pada tiap unit kerja.

3) Indikator Kinerja

- a) Memiliki pemimpin yang efektif dan transformatif pada tiap unit kerja;
- b) Kualitas kinerja yang profesional;
- c) Kinerja unit kerja yang memiliki standarisasi dan sertifikasi nasional;
- d) Manajemen kinerja yang akuntabel dan Transparan.

d. Tahapan IV, Pusat Unggulan Dunia (2034-2038).

UM Buton pada tahap ini melakukan rangkaian transformasi institusi, yang difokuskan pada ranah pemantapan diri sebagai universitas unggulan dunia. Untuk itu, UM Buton menyadari perlunya penguatan visi kepemimpinan serta pengelolaan institusi secara profesional. Pada tahap ini sivitas akademika mampu menciptakan dan mengembangkan produk penelitian unggulan bermanfaat langsung bagi universitas, masyarakat, industri dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1) Strategi Dasar

Manajemen Penyelenggaraan Perguruan Tinggi yang terstandarisasi Internasional

2) Kebijakan Dasar

- a) Penguatan kepemimpinan organisasi tiap unit kerja;
- b) Mengembangkan budaya organisasi yang profesional dan kompetitif;

- c) Pelayanan yang terstandarisasi dan tersertifikasi internasional;
- d) Penjaminan mutu terhadap kompetensi pegawai yang mendukung kerjasama internasional.

3) Indikator Kinerja

- a) Adanya pengakuan publik terhadap pimpinan sebagai *publik figure*;
- b) Penguatan budaya kerja dan integritas;
- c) Adanya pelayanan pada unit kerja yang memperoleh sertifikasi internasional;
- d) Adanya aturan pengembangan kompetensi pegawai yang berstandar internasional.

2. Bidang Tata Kelola Organisasi

a. Tahapan I, Peningkatan Akses dan Sumberdaya Manusia (2019-2023).

Pada tahap ini UM Buton membangun sistem tata kelola yang menjamin adanya aksesibilitas publik yang baik. Untuk itu, UM Buton membuat kebijakan tata kelola organisasi yang profesional, pemanfaatan IT dalam manajemen layanan, dan pengaturan struktur organisasi yang adaptif terhadap kebutuhan mutakhir penyelenggaraan perguruan tinggi.

1) Strategi Dasar

Tata kelola organisasi yang sehat dan berkelanjutan.

2) Kebijakan Dasar

- a) Perintisan prinsip *Good University Governance* (GUG) dalam organisasi;
- b) Struktur organisasi yang didukung dengan wewenang dan tanggungjawab yang jelas dalam tiap tingkatan unit kerja,;
- c) Penguatan visi, misi dan tujuan organisasi;
- d) Mewujudkan manajemen pelayanan yang profesional dan berbasis teknologi;
- e) Penjaminan Mutu organisasi.

3) Indikator Kinerja

- a) Dokumen kebijakan dan implementasi prinsip *Good University Governance* (GUG) di UM Buton;
- b) Dokumen Kebijakan terstandar tentang struktur organisasi unit kerja di UM Buton dengan wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan berkelanjutan;
- c) Kinerja organisasi yang efektif, efisien dan akuntabel;
- d) Penggunaan sistem informasi dalam manajemen pelayanan baik akademik maupun non akademik;
- e) Tersedianya Dokumen penjaminan mutu dan pelaksanaan caturdarma.

b. Tahapan II, Peningkatan kualitas caturdarma (2024-2028).

Pada tahap ini organisasi UM Buton telah memiliki kebijakan tata kelola organisasi yang lengkap. Sehingga tahap selanjutnya UM Buton secara organisasional dijalankan untuk memberikan dukungan pada penyelenggaraan caturdarma perguruan tinggi yang berkualitas. Untuk itu, organisasi dikembangkan dengan prinsip profesionalisme kerja ditunjang pula oleh manajemen organisasi berbasis teknologi informasi (IT).

1) Strategi Dasar

Memperkuat organisasi untuk keunggulan caturdarma perguruan tinggi.

2) Kebijakan Dasar

- a) Implementasi prinsip *Good University Governance* (GUG) yang terstandarisasi dalam tata kelola organisasi pada tiap unit kerja;
- b) Mengembangkan gaya dan budaya kerja yang termanifestasi dalam tata kelola organisasi yang efektif dan efisien;
- c) Penyusunan kebijakan pengembangan unit usaha;
- d) Penguatan instrumen pengembangan organisasi pada tiap unit kerja;

- e) Pelayanan akademik dan non akademik yang memanfaatkan teknologi informasi;
- f) Penjaminan mutu tiap unit kerja.

3) Indikator Kinerja

- a) Adanya peningkatan kinerja unit kerja yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
- b) Terdapat kepemimpinan yang efektif dan efisien pada tiap unit kerja;
- c) Adanya dokumen perencanaan pengembangan unit usaha;
- d) Adanya Dokumen perencanaan pengembangan organisasi tingkat unit kerja;
- e) Pelayanan berbasis teknologi informasi;
- f) Peningkatan peringkat akreditasi institusi dan program studi.

c. Tahapan III, UM Buton menjadi Pusat Unggulan Indonesia (2029-2033).

Tata kelola organisasi UM Buton pada tahap ini telah menjalankan prinsip *Good University Governance* (GUG). Tahap selanjutnya, organisasi diarahkan untuk memiliki keunggulan kompetitif tingkat nasional. UM Buton menyadari bahwa organisasi yang optimal membutuhkan kepemimpinan yang berpandangan jauh ke depan dan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal baru (*vision transformational leadership*) dalam menjawab tantangan tersebut. Untuk itu, pada tahap ini UM Buton memfokuskan pengembangannya pada penguatan kelembagaan yang dicirikan pada kepemimpinan yang efektif, program kerja yang terukur, pelayanan berbasis IT dan kinerja yang terstandarisasi dan tersertifikasi nasional.

1) Strategi Dasar

Organisasi UM Buton yang terstandarisasi Nasional

2) Kebijakan Dasar

- a) Penguatan tata kelembagaan pada tiap unit kerja;

- b) Unit pelayanan yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi;
- c) Unit pelayanan yang terstandarisasi & tersertifikasi nasional;
- d) Pengembangan unit bisnis;
- e) Penjaminan mutu yang berorientasi pada pencapaian standarisasi nasional.

3) Indikator Kinerja

- a) Adanya mekanisme rotasi kepemimpinan yang transparan, program unit kerja yang terarah, serta pelaksanaan peraturan kepegawaian yang konsekuen dan berkelanjutan;
- b) Pelayanan berbasis online yang ditunjang dengan kepemilikan server layanan mandiri;
- c) Peningkatan jumlah unit bisnis;
- d) Terdapat unit kerja yang memperoleh sertifikasi nasional;
- e) Adanya kebijakan dan implementasi jaminan mutu yang berstandar nasional.

d. Tahapan IV, UM Buton sebagai Pusat Unggulan Dunia (2034-2038).

Pada tahap rangkaian transformasi institusi yang dilakukan oleh UM Buton, diorientasikan terhadap penguatan keunggulan institusi menuju pengakuan dunia. Dengan begitu, UM Buton melakukan penguatan kelembagaan melalui visi kepemimpinan tiap unit kerja, profesionalisme pengelolaan lembaga, penyediaan sarana dan prasarana internasionalisasi tiap unit kerja, serta penjaminan mutu catur darma yang mutakhir.

1) Strategi Dasar

Organisasi UM Buton yang terstandarisasi Internasional

2) Kebijakan Dasar

- a) Penguatan kelembagaan unit kerja yang berstandar internasional;
- b) Pelayanan yang terstandarisasi dan tersertifikasi internasional;

- c) Kemandirian tata kelola organisasi tiap unit kerja;
- d) Meningkatnya citra UM Buton di masyarakat;

3) Indikator Kinerja

- a) Adanya unit kerja yang memperoleh sertifikasi internasional;
- b) Adanya pelayanan terstandar internasional yang efektif dan terintegrasi pada setiap unit kerja;
- c) Adanya unit kerja layanan khusus untuk negara atau institusi mitra kerjasama internasional;
- d) Meningkatkan kepercayaan masyarakat;
- e) Meningkatnya jumlah lulusan yang diperhitungkan oleh pemerintah dan lembaga lainnya baik dalam dan luar negeri.

3. Bidang Kerjasama

a. Tahapan I, Peningkatan Akses dan Sumberdaya Manusia UM Buton (2019-2023).

Pada tahap ini UM Buton fokus pada peningkatan kerjasama baik dengan dalam maupun luar negeri yang berorientasi pelaksanaan catur darma. Selain itu, optimalisasi kerjasama yang telah dilakukan sebelumnya dalam rencana tindak lanjut yang berkualitas dan terarah.

1) Strategi Dasar

Peningkatan kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri.

2) Kebijakan Dasar

- a) Peningkatan kerjasama untuk mendukung pelaksanaan catur darma;
- b) Pengembangan kerjasama untuk mendukung aksesibilitas penyelenggaraan caturdarma perguruan tinggi;
- c) Meningkatkan kerjasama untuk pengembangan sumberdaya.

3) Indikator Kinerja

- a) Bertambahnya jumlah institusi dalam dan luar negeri yang melakukan kerjasama dengan UM Buton;

- b) Meningkatkan kegiatan caturdarma (khususnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) dengan memanfaatkan kerjasama yang dilakukan;
- c) Kemudahan akses kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri;
- d) Adanya *visiting lecture* dan *student mobility* yang terjadwal;
- e) Dokumen MoU, MoA, dan SPK dari institusi kerjasama yang lengkap.

b. Tahapan II, UM Buton unggul dalam Caturdarma perguruan tinggi (2024-2028).

Setelah adanya kebijakan kerjasama dan perluasan ruang lingkup kerjasama yang dilakukan UM Buton. Sehingga pada tahap ini, perluasan kerjasama UM Buton dilakukan dalam bentuk kegiatan penyelenggaraan caturdarma untuk peningkatan mutu universitas.

1) Strategi Dasar

Perluasan kerjasama UM Buton baik dalam dan luar negeri.

2) Kebijakan Dasar

- a) Perluasan kerjasama dan kemitraan untuk pelaksanaan catur darma;
- b) Meningkatkan kualitas kerjasama pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- c) Meningkatkan aksesibilitas kerjasama dan kemitraan untuk mendukung pengembangan tata kelola perguruan tinggi.

3) Indikator Kinerja

- a) Bertambahnya jumlah institusi baik lembaga pendidikan maupun pemerintah yang dapat bekerjasama dan bermitra;
- b) Adanya kebijakan *collaboration researsch* yang efektif;
- c) Adanya dana hibah penyelenggaraan perguruan tinggi yang diperoleh;
- d) Adanya program *visiting lecturer* atau yang sejenisnya untuk pengembangan diri;
- e) Adanya kebijakan *student mobility inbound* dan *outbound* yang terjadwal.

c. Tahapan III, UM Buton menjadi Pusat Unggulan Indonesia (2029-2033).

Setelah kerjasama UM Buton secara kuantitas bertambah dan kualitas kerjasama yang ditunjukkan melalui penyelenggaraan caturdarma yang unggul. Pada tahap selanjutnya, UM Buton mengarah untuk menjadi pusat unggulan Indonesia. Dimana pada posisi ini, kerjasama diarahkan untuk membangun reputasi UM Buton dan kemitraan yang berkelanjutan.

1) Strategi Dasar

Penguatan kerjasama sebagai Universitas unggulan nasional.

2) Kebijakan Dasar

- a) Peningkatan *student mobility* baik dalam dan luar negeri;
- b) Peningkatan *visiting lecturer* bagi dosen;
- c) Peningkatan jumlah *collaboration research* baik dalam dan luar negeri;
- d) Meningkatnya aksesibilitas kerjasama melalui dana hibah kerjasama untuk pengembangan perguruan tinggi.

3) Indikator Kinerja

- a) Adanya *student mobility inbound* dan *outbound* yang terjadwal;
- b) Adanya program *visiting lecturer* dengan institusi tempat kerjasama dan kemitraan yang terjadwal;
- c) Peningkatan persentase publikasi hasil *collaboration research*;
- d) Implementasi kerjasama dalam bentuk dukungan sarana dan prasarana caturdarma (utamanya penelitian) untuk meningkatkan kinerja.

d. Tahapan IV, UM Buton sebagai Pusat Unggulan Dunia (2034-2038).

Pada tahap transformasi institusi yang dilakukan oleh UM Buton juga diikuti dengan transformasi kerjasama dan kemitraan yang dilakukan. Pada tahap ini, kerjasama dan kemitraan tidak saja terlihat dari kuantitas saja, namun juga kualitas kerjasama dan kemitraan yang mendukung reputasi UM Buton untuk diakui secara global.

1) Strategi Dasar

Penguatan kerjasama dan kemitraan dengan luar negeri.

2) Kebijakan Dasar

- a) Peningkatan sumber daya manusia dalam studi lanjut luar negeri;
- b) *Student Mobility* (pertukaran mahasiswa, KKA dan PKL/ Magang Internasional) dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa;
- c) Meningkatkan aksesibilitas tindak lanjut kerjasama dalam kerangka caturdarma perguruan tinggi.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya persentase dosen yang melakukan studi lanjut ke luar negeri sesuai negara tempat kerjasama;
- b) Meningkatnya program *student mobility* yang terjadwal dan negara tujuan yang beragam;
- c) Adanya peningkatan jumlah publikasi internasional;
- d) Adanya dosen yang memperoleh pengakuan global/ rekognisi pada institusi internasional;
- e) Meningkatnya jumlah kegiatan kerjasama yang berdampak, misalnya *visiting lecturer*, *reviewer* jurnal maupun *invited speaker*.

B. Bidang Mahasiswa

a. Tahap I: Peningkatan Akses dan Sumberdaya (Periode 2019 - 2023)

Pada tahap ini Universitas Muhammadiyah Buton (UM Buton) memiliki komitmen untuk membangun tata kelola organisasi yang sehat, efektif, dan efisien, serta mampu mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran, dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai implikasi komitmen tersebut pada bidang kemahasiswaan, UM Buton melakukan penguatan pada sistem penerimaan mahasiswa baru, dan pembangunan layanan kemahasiswaan yang dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik.

1) Strategi Dasar

Penguatan sistem penerimaan mahasiswa baru dan layanan kemahasiswaan.

2) Kebijakan Dasar

- a) Pemutakhiran data sistem penerimaan mahasiswa baru dan alumni;
- b) Pemanfaatan sivitas akademika, tenaga kependidikan dan alumni untuk peningkatan promosi dan sebagai sumber pembelajaran;
- c) Peningkatan layanan kemahasiswaan pada aspek penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan, bimbingan karir dan kewirausahaan.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya jumlah mahasiswa baru;
- b) Meningkatnya mutu lulusan dengan masa tunggu yang tidak terlalu lama (≤ 6 bulan);
- c) Meningkatnya peran serta alumni dalam kegiatan akademik dan non akademik mahasiswa;
- d) Tersedianya kebijakan, pedoman dan bukti pelaksanaan layanan kemahasiswaan pada aspek: penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan, bimbingan karir dan kewirausahaan;
- e) Meningkatnya jumlah kegiatan kemahasiswaan, baik akademik maupun non akademik.

b. Tahap II: Peningkatan Kualitas Caturdarma (Periode 2024 - 2028)

Pada tahap ini UM Buton melakukan *diversifikasi* strategi tata kelola institusi dan manajemen berbasis teknologi informasi yang mendukung pencapaian kualitas caturdarma sehingga diperoleh lulusan yang menguasai dengan baik bidang ilmu tertentu dan/atau keunikan lokal kemaritiman, serta didukung oleh karakter Islami dan jiwa *entrepreneurship*. Pada bidang kemahasiswaan, universitas harus mampu meningkatkan sistem tata kelola penerimaan mahasiswa baru, layanan kemahasiswaan, kualitas lulusan, serta peran serta alumni dalam mewujudkan caturdarma perguruan tinggi.

1) Strategi Dasar

Peningkatan kualitas input mahasiswa, layanan kemahasiswaan, lulusan, dan alumni.

2) Kebijakan dasar

- a) Pemutakhiran data sistem penerimaan mahasiswa baru dan alumni berbasis teknologi informasi (IT);
- b) Peningkatan peran serta sivitas akademika, tenaga kependidikan dan alumni untuk peningkatan promosi dan sumber pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT) dan penguatan kapasitas *networking*;
- c) Peningkatan kualitas layanan kemahasiswaan pada aspek penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan, serta karir dan bimbingan kewirausahaan;
- d) Peningkatan kegiatan kemahasiswaan yang berbasis kemaritiman dan berjiwa *entrepreneurship*.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang berkualitas;
- b) Meningkatnya mutu lulusan dengan masa tunggu yang pendek (≤ 4 bulan);
- c) Meningkatnya peran serta sivitas akademika, tenaga kependidikan dan alumni untuk peningkatan promosi dan sumber pembelajaran;
- d) Ketersediaan kebijakan, pedoman dan bukti pelaksanaan Pengembangan kompetensi mahasiswa, baik akademik maupun non akademik yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat kemaritiman;
- e) Meningkatnya kualitas layanan kemahasiswaan yang berkarakter Islami pada aspek berikut ini: penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan, bimbingan kewirausahaan, serta bimbingan karir dan informasi kerja bagi lulusan;

- f) Meningkatnya jumlah kegiatan kemahasiswaan baik akademik maupun non akademik yang berkarakter Islami dan berjiwa *entrepreneurship*.

c. Tahap III : Pusat Unggulan Indonesia (Periode 2029 - 2033)

Pada tahapan ini Universitas Muhammadiyah Buton menjadi universitas yang unggul secara nasional dengan melakukan ekspansi tata kelola organisasi, lembaga kemahasiswaan secara optimal, sumber daya manusia yang kompeten, dan kualitas caturdarma yang unggul. Untuk mencapai hal tersebut, perlu disiapkan calon mahasiswa dan mahasiswa yang berkualitas sehingga diperoleh lulusan yang dapat berdaya saing secara nasional. Selain itu, dengan adanya jaringan alumni yang kuat secara nasional, maka diharapkan lulusan UM Buton dapat memperoleh peluang kerja yang lebih cepat dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.

1) Strategi Dasar

Peningkatan kualitas input mahasiswa, layanan kemahasiswaan, lulusan, dan alumni yang berdaya saing secara nasional.

2) Kebijakan Dasar

- a) Pemutakhiran data sistem mahasiswa baru dan alumni berbasis teknologi informasi (IT) yang mutakhir;
- b) Peningkatan atau penguatan peran serta alumni dalam kegiatan promosi universitas pada skala nasional, dan pemberdayaan alumni sebagai tenaga pendidik dan kependidikan;
- c) Peningkatan mutu layanan kemahasiswaan yang berdaya saing nasional dan berkarakter Islami pada aspek berikut: (1) minat dan bakat; (2) peningkatan kesejahteraan; serta (3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan;
- d) Peningkatan dan pengembangan kompetensi mahasiswa, baik di bidang akademik maupun non akademik yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat kemaritiman yang berkarakter Islami.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya jumlah mahasiswa baru dan mahasiswa asing yang berkualitas;
- b) Meningkatnya mutu lulusan dengan masa tunggu yang pendek (≤ 3 bulan);
- c) Meningkatnya jumlah alumni yang bekerja pada perusahaan nasional ataupun memperoleh jabatan yang tinggi di pemerintahan ataupun pada pelbagai perusahaan nasional;
- d) Meningkatnya peran serta alumni dalam kegiatan akademik dan non akademik, serta pengadaan fasilitas kampus;
- e) Meningkatnya jumlah kegiatan dan prestasi mahasiswa, baik akademik maupun non akademik yang berkarakter Islami dan berdaya saing pada tingkatan nasional;
- f) Meningkatnya jumlah rekognisi mahasiswa yang bertaraf nasional.

d. Tahap IV: Pusat Unggulan Dunia (Periode 2034-2038)

Pada tahap ini UM Buton melakukan transformasi tata kelola organisasi yang optimal, sumber daya manusia yang kompeten, dan kualitas caturdarma yang unggul, serta kualitas *networking* yang terstandarisasi internasional. Selain itu, UM Buton mengembangkan kompetensi mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik yang mampu berdaya saing pada tingkatan internasional. Dengan kompetensi yang dimiliki maka akan tercipta lulusan yang berdaya saing di pasar kerja internasional sehingga jaringan alumni UM Buton akan semakin kuat dan mendunia

1) Strategi Dasar

Peningkatan kualitas input mahasiswa, layanan kemahasiswaan, lulusan, dan alumni yang berdaya saing secara internasional.

2) Kebijakan Dasar

- a) Pemutakhiran data sistem penerimaan mahasiswa baru dan alumni berbasis teknologi informasi (IT) yang mutakhir;

- b) Peningkatan peran serta alumni untuk kegiatan promosi pada skala internasional, pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana kampus, dan sumber pembelajaran;
- c) Peningkatan mutu layanan kemahasiswaan yang berkarakter Islami dan berstandar internasional pada aspek berikut ini: (1) minat dan bakat; (2) peningkatan kesejahteraan; serta (3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan;
- d) Pengembangan kompetensi mahasiswa baik di bidang akademik maupun non akademik yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat yang berbasis kemaritiman dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya jumlah mahasiswa baru dan mahasiswa asing yang memiliki kompetensi akademik dan non akademik yang unggul;
- b) Meningkatnya mutu lulusan dengan masa tunggu yang sangat pendek (≤ 2 bulan);
- c) Meningkatnya jumlah alumni yang bekerja di luar negeri ataupun pada perusahaan-perusahaan yang bertaraf internasional;
- d) Meningkatnya kontribusi alumni dalam pembangunan dan pengembangan kampus dan pengadaan fasilitas-fasilitas yang berbasis teknologi informasi yang mutakhir;
- e) Meningkatnya jumlah kegiatan mahasiswa, baik akademik maupun non akademik yang berbasis kemaritiman, berjiwa *entrepreneurship* dan berkarakter Islami yang berdaya saing pada tingkatan internasional;
- f) Meningkatnya jumlah rekognisi mahasiswa yang bertaraf Internasional.

C. Bidang Sumber Daya Manusia

a. Tahap I: Peningkatan Akses dan Sumber Daya Manusia (2019-2023)

Kebijakan-kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah terkait pengelolaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah & 'Aisyiyah (PTMA) menjadi acuan bagi UM Buton sebagai salah satu amal usaha milik Persyarikatan Muhammadiyah dalam pengelolaan internal perguruan tinggi.

Pada tahap ini, Rencana Induk Pengembangan memfokuskan diri pada upaya peningkatan akses dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran UM Buton ke depan. Peningkatan Akses dan Sumber Daya dimaksud adalah perbaikan tata kelola institusi, perluasan akses SDM terhadap teknologi informasi, serta peningkatan kualitas SDM yang bertujuan mendukung optimalisasi proses pelayanan akademik di lingkungan UM Buton. Seluruh proses tersebut dilakukan atas dasar komitmen yang kuat dari seluruh sivitas akademika secara terencana dan berkelanjutan.

1) Strategi Dasar

Peningkatan mutu tata kelola, Optimalisasi Akses Teknologi Informasi, dan Peningkatan Kualitas SDM.

2) Kebijakan Dasar

- a) *Continuing Quality Improvement* dalam penatakelolaan intitusi sebagai wujud penjaminan mutu;
- b) Peningkatan *accessibility* dosen melalui penyediaan sistem informasi terintegrasi dan sistem pembelajaran daring;
- c) Peningkatan jumlah jabatan akademik Lektor Kepala dan jumlah dosen studi lanjut yang relevan dengan keilmuan program studi;
- d) Pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui program sertifikasi kompetensi;
- e) Program magang, *sharing resources*, dan *visiting lecturer* pada perguruan tinggi yang terakreditasi unggul;
- f) Monitoring dan evaluasi kegiatan caturdarma dan pengembangan SDM yang terencana dan berkelanjutan.

3) Indikator Kinerja

- a) Terlaksananya reformasi penatakelolaan institusi yang memenuhi unsur-unsur *Good University Governance* dan manajemen mutu;
- b) Meningkatnya kemampuan dosen dalam penggunaan sistem informasi dan sistem pembelajaran berbasis daring;
- c) Tersedianya dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala dan peningkatan jumlah dosen berpendidikan Doktor (S3);
- d) Meningkatnya jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi berdasarkan bidang tugasnya;
- e) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan jumlah rekognisi dosen;
- f) Terlaksananya kegiatan penjaminan mutu melalui proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

b. Tahap II. Peningkatan Kualitas Caturdarma (2024-2028)

Seluruh penyelenggaraan kegiatan caturdarma (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan al-Islam Kemuhammadiyah) diupayakan dapat berkontribusi secara maksimal pada kemajuan pembangunan masyarakat, khususnya di Sulawesi Tenggara. Pada aspek pendidikan, seluruh kurikulum haruslah merupakan hasil dari pembacaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Sedangkan hasil-hasil dari kegiatan Penelitian dan PkM semaksimal mungkin dapat berguna bagi pengguna dan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya aspek AIK menjadi bagian integral dalam menciptakan sumber daya yang beretika untuk mewujudkan karakter sivitas akademika UM Buton yakni berkarakter PROGRESIP (Profesional, Global, dan *Entrepreneurship*).

1) Strategi Dasar

Pengembangan kompetensi SDM yang mendukung peningkatan kualitas caturdarma.

2) Kebijakan Dasar

- a) Reorientasi kurikulum;

- b) *Capacity Building* bidang IPTEKS dan Inovasi dalam kegiatan caturdarma;
- c) Peningkatan standar profesionalisme dosen melalui pengembangan kepakaran dan penerapan al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai etika;
- d) Pengembangan kualitas SDM yang mendukung keberadaan pusat unggulan keilmuan yang berbasis potensi daerah.

3) Indikator Kinerja

- a) Tersusun dan terimplementasinya kurikulum yang memenuhi unsur literasi baru (*software, hardware, brainware*), mendukung pengembangan potensi daerah maritim/keunikan lokal, berjiwa *Entrepreneurship, Internship*, dan menerapkan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler;
- b) Tersedianya infrastruktur IPTEKS yang mendukung kegiatan *colaboration/cooperation research* (dosen dan mahasiswa, Perguruan Tinggi dan Dunia Industri), peningkatan publikasi dan sitasi, peningkatan HKI dan Paten, serta penerapan hasil Penelitian dan PkM di masyarakat;
- c) Tersedianya dokumen tentang standar profesionalisme dan etika dosen peneliti;
- d) Terbangunnya pusat riset unggulan dan tenaga riset yang dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah dan Industri dalam rangka pengembangan potensi daerah maritim.

c. Tahap III. Pusat Unggulan di Indonesia (2029-2033)

UM Buton terus berupaya mewujudkan diri sebagai *Center of Excellent* melalui peningkatan riset dan inovasi yang berdaya saing. *Center of excellent* yang dapat diunggulkan adalah bidang penelitian berbasis kemaritiman. Untuk mewujudkan hal tersebut, seluruh dosen dituntut untuk fokus pada penelitian berbasis kemaritiman dengan hasil yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan industri, serta berdampak pada lulusan yang dihasilkan.

1) Strategi Dasar

Peningkatan Kapasitas SDM Penelitian berkarakter kemaritiman.

2) Kebijakan Dasar

- a) Program peningkatan jumlah dosen berkualifikasi Doktor dan berjabatan akademik Lektor Kepala;
- b) Pembentukan tim riset dalam satu disiplin ilmu dan/atau lintas disiplin ilmu;
- c) Penguatan Budaya Penelitian berbasis kemaritiman.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya proporsi sumber daya peneliti bergelar doktor dan berjabatan akademik Lektor Kepala;
- b) Meningkatnya keahlian dosen dalam bidang ilmu dan terciptanya produk hasil penelitian yang berkontribusi pada pengembangan/penerapan IPTEKS berbasis kemaritiman dan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan industri, dan terpublikasi serta memperoleh paten atau hak cipta;
- c) Terwujudnya budaya penelitian berbasis kemaritiman yang integratif, komprehensif, dan kolaboratif, serta berkontribusi pada pembangunan wilayah/masyarakat maritim.

d. Tahap IV. Pusat Unggulan Dunia (2034-2038)

Melalui komitmen dan konsistensi yang tinggi dari seluruh sivitas akademika UM Buton maka cita-cita untuk mengantarkan UM Buton sebagai salah satu universitas rujukan di bidang penelitian berbasis kemaritiman dapat terwujud pada tahap akhir pengembangan ini. Beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan UM Buton dalam memantaskan dirinya sebagai universitas rujukan di bidang penelitian berbasis kemaritiman adalah proporsi jumlah Guru Besar dan produk inovasi hasil penelitian berbasis kemaritiman yang telah digunakan oleh masyarakat global.

1) Strategi Dasar

Peningkatan Proporsi SDM unggul dan produk IPTEKS yang inovatif dan berdaya saing global.

2) Kebijakan Dasar

- a) Publikasi hasil-hasil penelitian dosen pada jurnal internasional bereputasi Quartil 1;
- b) Diseminasi hasil penelitian dosen berbasis kemaritiman melalui *visiting lecturer* dan *invited speaker* pada perguruan tinggi di dalam negeri dan di luar negeri;
- c) Peningkatan jumlah dosen yang menjadi staf ahli di lembaga nasional dan internasional;
- d) Peningkatan jumlah dosen sebagai editor/reviewer jurnal internasional bereputasi.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi Quartil 1;
- b) Adanya pengakuan kompetensi bagi dosen dan hasil-hasil penelitiannya;
- c) Meningkatnya jumlah dosen yang termanfaatkan sebagai tenaga ahli pada lembaga nasional dan internasional;
- d) Meningkatnya jumlah dosen yang termanfaatkan sebagai editor/reviewer jurnal internasional bereputasi.

D. Bidang Keuangan, Sarana dan Prasarana.

1. Bidang Keuangan

Bidang keuangan merupakan bidang yang memiliki posisi sangat penting karena merupakan pendukung utama terselenggaranya kegiatan utama maupun kegiatan pendukung lainnya. Tidak hanya bertanggungjawab mengelola pengeluaran dana institusi secara efisien dan efektif, akan tetapi bidang keuangan juga harus dapat menggali potensi sumber-sumber penerimaan dana lain untuk institusi (*external fund*).

a. Tahap I: Peningkatan Akses dan Sumberdaya Manusia (Periode 2019-2023)

Semua sumber penerimaan dana UM Buton saat ini masih bersumber dari dana mahasiswa (*traditional funded private*

university). Pada tahap ini UM Buton melaksanakan peningkatan akses layanan bagi unit-unit kerja sehingga penggunaan dana terdistribusi secara proporsional, peningkatan pendapatan melalui sumber-sumber penerimaan dana lain (*external fund*). Sehingga tercipta tata kelola keuangan universitas yang memenuhi prinsip *Good University Governance* (GUG).

1) Strategi Dasar

Perbaiki tata kelola keuangan menggunakan prinsip GUG dengan spirit kemaritiman dan perintisan sumber pendapatan non-mahasiswa.

2) Kebijakan Dasar

- a) Pemanfaatan dan penggunaan dana dilakukan secara efektif dan efisien;
- b) Penyusunan dokumen dan pelaksanaan pengelolaan keuangan sesuai prinsip *GUG*;
- c) Penggunaan dana untuk mendukung integrasi IT dalam pengelolaan keuangan;
- d) Peningkatan proporsi anggaran untuk kegiatan caturdarma;
- e) Peningkatan proporsi anggaran untuk meningkatkan kualitas SDM;
- f) Peningkatan proporsi anggaran pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan caturdarma, baik fasilitas fisik maupun fasilitas teknologi informasi;
- g) Pendirian dan pengembangan unit-unit usaha baru untuk meningkatkan sumber pendapatan non-mahasiswa.

3) Indikator Kinerja

- a) Tercapainya prinsip efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana;
- b) Tersedianya dokumen pengelolaan keuangan sesuai prinsip *GUG*;
- c) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk integrasi pengelolaan keuangan berbasis IT;

- d) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk kegiatan caturdarma;
- e) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk meningkatkan kualitas SDM;
- f) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan caturdarma, baik fasilitas fisik maupun fasilitas teknologi informasi;
- g) Bertambahnya unit-unit usaha baru yang dapat meningkatkan sumber pendapatan non-mahasiswa.

b. Tahap II: Peningkatan Kualitas Caturdarma (Periode 2024-2028)

Pada tahap peningkatan kualitas caturdarma, sumber penerimaan dana lainnya (non-mahasiswa) mulai ditingkatkan dengan cara memaksimalkan pengelolaan keuangan pada unit-unit usaha maupun menjalin kerjasama dengan pihak luar yang terkait di sektor publik (*pre-entrepreneurial university*), komitmen dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan yang terintegrasi IT, dan penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas kegiatan caturdarma, pengembangan sarana dan prasarana secara kualitatif yang mendukung kualitas caturdarma termasuk kualitas sumberdaya manusia yang kompeten dalam pemanfaatan IT.

1) Strategi Dasar

Profesionalisme pengelolaan keuangan sesuai prinsip GUG melalui pemanfaatan teknologi informasi dan peningkatan sumber pendapatan non-mahasiswa.

2) Kebijakan Dasar

- a) Intensifikasi sumber pendapatan non-mahasiswa yang berasal dari unit usaha maupun kerjasama institusi dalam dan luar negeri;
- b) Penguatan pemanfaatan IT dalam pengelolaan keuangan sesuai prinsip GUG;
- c) Peningkatan proporsi anggaran untuk meningkatkan kualitas kegiatan caturdarma yang berbasis pada potensi daerah;

- d) Peningkatan proporsi anggaran untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai, berkualitas dan mendukung kualitas caturdarma yang berbasis pada potensi daerah;
- e) Peningkatan proporsi anggaran untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang kompeten, terutama dalam kompetensi pemanfaatan IT.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya persentase pendapatan non-mahasiswa yang berasal dari unit usaha maupun kerjasama institusi dalam dan luar negeri;
- b) Efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi;
- c) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk kegiatan caturdarma;
- d) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk sarana dan prasarana yang memadai, berkualitas dan mendukung caturdarma berbasis pada potensi daerah;
- e) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang kompeten, terutama dalam kompetensi pemanfaatan IT.

c. Tahap III: *Pusat Unggulan Indonesia (Periode 2029-2033)*

Pada tahap pusat unggulan Indonesia, sumber penerimaan dana lainnya (non-mahasiswa) lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana hasil pengembangan produk dari unit usaha (*Entrepreneurship*), dan merintis dana kegiatan caturdarma bidang kemaritiman yang dibiayai oleh pihak luar. Penggunaan dana pada tahap ini lebih difokuskan pada peningkatan kualitas kegiatan penelitian bidang kemaritiman, pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang unggul dan bersaing pada taraf nasional, dan investasi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penelitian berbasis kemaritiman.

1) Strategi Dasar

Pendapatan dari sumber penerimaan dana non-mahasiswa sebesar 10%-15%.

2) Kebijakan Dasar

- a) Perintisan sumber dana penerimaan non-mahasiswa dari hasil pengembangan produk unit-unit usaha;
- b) Perintisan sumber dana dari pihak luar yang mendukung kegiatan caturdarma berbasis kemaritiman, khususnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- c) Peningkatan penggunaan dana untuk kegiatan penelitian berbasis kemaritiman yang unggul dan bersaing pada taraf nasional;
- d) Peningkatan penggunaan dana dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia untuk memperkuat *skill* yang bersaing pada taraf nasional;
- e) Investasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian berbasis kemaritiman yang terstandarisasi nasional.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya persentase pendapatan non-mahasiswa, baik yang berasal dari hasil pengembangan produk unit usaha maupun dari pihak luar;
- b) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk kegiatan penelitian berbasis kemaritiman;
- c) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk memperkuat *skill* sumberdaya manusia yang dapat bersaing pada taraf nasional;
- d) Meningkatnya persentase penggunaan dana untuk sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penelitian berbasis kemaritiman.

d. Tahap IV: *Pusat Unggulan Dunia (Periode 2034-2038)*

Pada tahap pusat unggulan dunia, sumber dana sebagian besar (lebih dari 20%) berasal dari penerimaan non-mahasiswa terutama

berasal dari hasil produk unit usaha dan dari kegiatan penelitian (*Entrepreneurship*). Pengelolaan keuangan lebih ditekankan pada peningkatan kualitas penelitian berbasis kemaritiman yang unggul di dunia dan berorientasi eksternal, sehingga dapat mendatangkan dana bagi institusi. Dosen maupun mahasiswa dipacu untuk mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian berbasis kemaritiman dan diharapkan dapat memperoleh dana hibah penelitian (*research grant*).

1) Strategi Dasar

Pendapatan dari sumber penerimaan dana non-mahasiswa \geq 20%.

2) Kebijakan Dasar

- a) Ekstensifikasi sumber pendapatan non-mahasiswa yang berasal dari hasil produk unit usaha;
- b) Ekstensifikasi sumber pendapatan dari pihak luar untuk kegiatan penelitian berbasis kemaritiman;
- c) Peningkatan penggunaan dana untuk kegiatan penelitian berbasis kemaritiman yang unggul dan bersaing pada taraf dunia;
- d) Inovasi dalam investasi sarana dan prasarana penelitian berbasis kemaritiman;
- e) Penggunaan dana dalam pengembangan *research skill* dosen maupun mahasiswa untuk memperkuat penelitian berbasis kemaritiman yang unggul pada taraf dunia.

3) Indikator Kinerja

- a) Optimalnya persentase pendapatan non-mahasiswa, baik yang berasal dari hasil produk unit usaha maupun dari pihak luar untuk kegiatan penelitian berbasis kemaritiman;
- b) Optimalnya persentase penggunaan dana untuk kegiatan penelitian berbasis kemaritiman;

- c) Adanya inovasi dalam mengoptimalkan persentase penggunaan dana untuk kegiatan penelitian berbasis kemaritiman;
- d) Optimalnya persentase penggunaan dana dalam pengembangan *research skill* dosen dan mahasiswa.

2. Bidang Sarana dan Prasarana

Keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan di tingkat perguruan tinggi tidak hanya didasarkan pada kurikulum, kumulatif mahasiswa, kompetensi dosen, ataupun keterampilan dosen, tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung proses tersebut. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana idealnya mencakup: sistem perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, evaluasi, dan perbaikan terhadap fasilitas fisik, termasuk fasilitas teknologi informasi.

a. Tahap I: *Peningkatan Akses dan Sumberdaya Manusia (Periode 2019-2023)*

Pada tahap ini UM Buton dengan spirit kemaritiman kembali membangun komitmen bersama terhadap perbaikan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai upaya menuju pengelolaan sarana dan prasarana menggunakan prinsip *Good University Governance (GUG)*.

1) Strategi Dasar

Perbaikan tata kelola sarana dan prasarana menggunakan prinsip *GUG*.

2) Kebijakan Dasar

- a) Penyusunan dokumen dan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana sesuai prinsip *GUG*;
- b) Pengadaan fasilitas fisik dan fasilitas teknologi informasi yang mendukung kegiatan caturdarma, terutama pada kegiatan pembelajaran;
- c) Integrasi pengelolaan sarana dan prasarana berbasis IT;
- d) Pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada dengan optimal.

3) Indikator Kinerja

- a) Tersedianya dokumen dan terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana sesuai prinsip *GUG*;
- b) Tersedianya fasilitas fisik dan fasilitas teknologi informasi yang mendukung kegiatan caturdarma, terutama pada kegiatan pembelajaran;
- c) Tersedianya pengelolaan sarana dan prasarana berbasis IT;
- d) Kepuasan pengguna dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.

b. Tahap II: *Peningkatan Kualitas Caturdarma (Periode 2024-2028)*

Pada tahap ini, dilakukan pengembangan sarana dan prasarana berbasis IT dan lebih difokuskan pada sarana dan prasarana yang mendukung kualitas kegiatan caturdarma sehingga dapat memberikan nilai tambah universitas dan *stakeholder*.

1) Strategi Dasar

Profesionalisme pengelolaan sarana dan prasarana berbasis IT sesuai prinsip *GUG*

2) Kebijakan Dasar

- a) Penguatan pengelolaan sarana dan prasarana berbasis IT sesuai prinsip *GUG*;
- b) Pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada dengan optimal;
- c) Inovasi pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kualitas kegiatan caturdarma berbasis potensi daerah.

3) Indikator Kinerja

- a) Efektifitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana berbasis IT;
- b) Meningkatnya persentase kepuasan pengguna dalam pemanfaatan sarana dan prasarana;
- c) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas untuk mendukung kualitas kegiatan caturdarma

berbasis potensi daerah, baik fasilitas fisik maupun fasilitas teknologi informasi.

c. Tahap III: Pusat Unggulan Indonesia (Periode 2029-2033)

UM Buton menuju pusat unggulan Indonesia, dengan peningkatan standar sarana dan prasarana sesuai standar nasional dan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan penelitian berbasis kemaritiman sebagai produk unggulan baik secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan institusi lain.

1) Strategi Dasar

Sarana dan prasarana yang terstandarisasi nasional untuk mendukung kegiatan penelitian berbasis kemaritiman.

2) Kebijakan Dasar

- a) Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana;
- b) Penyediaan sarana dan prasarana penelitian untuk menunjang kegiatan penelitian berbasis kemaritiman, baik secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan institusi lain;
- c) Optimalisasi sarana dan prasarana sesuai standar nasional.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya persentase kepuasan pengguna dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah ada;
- b) Tersedianya sarana dan prasarana penelitian untuk menunjang kegiatan penelitian berbasis kemaritiman;
- c) Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar nasional.

d. Tahap IV: Pusat Unggulan Dunia (Periode 2034-2038)

UM Buton sudah memiliki pondasi yang kuat sebagai *research & entrepreneurship university* yang berbasis kemaritiman. Pada tahap ini pemanfaatan sarana dan prasarana sudah mendukung pengembangan produk penelitian unggulan berbasis kemaritiman berskala internasional.

1) Strategi Dasar

Sarana dan prasarana skala internasional yang mendukung penelitian berbasis kemaritiman sebagai produk unggulan.

2) Kebijakan Dasar

Optimalisasi sarana dan prasarana, terutama sarana dan prasarana pendukung penelitian berbasis kemaritiman sebagai produk unggulan.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya jumlah sarana dan prasarana yang terstandarisasi internasional;
- b) Adanya sarana dan prasarana standar internasional;
- c) Optimalnya kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendukung penelitian berbasis kemaritiman.

E. Bidang Pendidikan

a. Tahap I: *Peningkatan Akses dan Sumberdaya Manusia (Periode 2019 - 2023)*

Pada tahap ini capaian pembelajaran yang dilaksanakan di UM Buton belum maksimal seperti yang diharapkan oleh KKNI dan SN-DIKTI, maka dari itu perbaikan selalu dilakukan untuk mencapai kriteria tersebut. Penerapan metode Pembelajaran (SCL) yang berfokus pada mahasiswa belum juga dilaksanakan secara efektif, sehingga secara garis besar ketentuan yang tertuang dalam kurikulum perguruan tinggi belum bisa terjawab.

Beranjak dari kelemahan yang ada, maka UM Buton diarahkan untuk meningkatkan fasilitas dan sumberdaya manusia melalui pelatihan-pelatihan terkait dengan pendidikan dan pengajaran agar dapat melakukan transformasi ilmu pengetahuan secara optimal dan berdaya saing pada tingkat Sulawesi Tenggara. Peningkatan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, dosen dan tenaga kependidikan sangat diperlukan agar proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

1) Strategi Dasar

Pembaharuan kurikulum yang berbasis kemaritiman, berjiwa *Entrepreneurship* dan berdaya saing.

2) Kebijakan Dasar

- a) Penerapan Kurikulum berbasis kemaritiman dan berjiwa *entrepreneurship*;
- b) Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran berorientasi *student centered learning (SCL)*;
- c) Peningkatan Kompetensi Dosen dalam menggunakan pembelajaran Daring;
- d) Membangun sistem pembelajaran berorientasi pada hasil-hasil riset;
- e) Peningkatan Sarana dan prasarana pembelajaran;
- f) Identifikasi potensi-potensi lokal yang memiliki keunikan sehingga menjadi dasar penciptaan keunggulan.

3) Indikator Kinerja

- a) Terwujudnya Kurikulum berbasis kemaritiman dan berjiwa *entrepreneurship*;
- b) Kesesuaian Kurikulum terhadap kebutuhan *stakeholder*;
- c) Pembelajaran *student centered learning (SCL)*;
- d) Terwujudnya pembelajaran daring;
- e) Terwujudnya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai;
- f) Kepuasan civitas akademika terhadap proses pembelajaran;
- g) Keunikan lokal yang terintegrasi di dalam kurikulum;
- h) Hasil-hasil riset yang terintegrasi di dalam pembelajaran.

b. Tahap II: Tahap Peningkatan Kualitas Caturdarma (Periode 2024 - 2028)

Pada tahap I telah diletakan dasar pada bidang pendidikan dan pembelajaran kini pada tahap II UM Buton telah mengembangkan kurikulum berbasis kemaritiman dengan unggulan-unggulan lokal yang memiliki keunikan dan telah diterapkan kedalam Pembelajaran. Peningkatan jumlah riset pada berbasis kemaritiman dengan

keunggulan lokal yang memiliki keunikan dan terintegrasi pada pembelajaran. Peningkatan PkM berjiwa *Entrepreneurship* pada masyarakat pesisir yang terimplementasi didalam kurikulum dan pembelajaran. Pada tahap ini juga diharapkan agar lulusan dapat menguasai bidang ilmu tertentu dengan keunikan lokal yang ada. Pembelajaran berbasis SCL yang dilaksanakan melalui daring kini ditingkatkan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa yang memiliki kesibukan. Semua peningkatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari norma-norma yang ada sehingga tidak lepas dari tuntunan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

1) Strategi Dasar

Peningkatan Kualitas kurikulum pendidikan dan pembelajaran melalui potensi-potensi lokal yang unik dan menjadi keunggulan Perguruan Tinggi.

2) Kebijakan Dasar

- a) Peningkatan sistem pendidikan kemaritiman dengan unggulan-unggulan lokal yang memiliki keunikan;
- b) Peningkatan jumlah riset pada berbasis kemaritiman dengan keunggulan lokal yang memiliki keunikan dan terintegrasi pada pembelajaran;
- c) Peningkatan Jumlah PkM dengan jiwa *Entrepreneurship* pada masyarakat pesisir yang terimplementasi didalam kurikulum dan pembelajaran;
- d) Peningkatan pembelajaran daring dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ);
- e) Memantapkan program-program studi dalam pembukaan pendidikan profesi guru;
- f) Peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran dengan berdasar pada Al-Islam Kemuhammadiyah lulusan yang berahlakul karimah dan berkemajuan.

3) Indikator Kinerja

- a) Terlaksananya pendidikan berbasis kemaritiman di dalam kurikulum dengan unggulan potensi lokal yang unik;
- b) Meningkatnya jumlah riset berbasis kemaritiman dengan keunggulan lokal yang memiliki keunikan dan terintegrasi pada pembelajaran;
- c) Banyaknya dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri;
- d) Peningkatan jumlah *teaching grants and awards*;
- e) Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama (LoA, LoI, SPK dan Kerjasama) dibidang pendidikan;
- f) Terwujudnya pendidikan profesi guru;
- g) Peningkatan Kurikulum dan desain pembelajaran yang mutakhir.

c. Tahap III : Pusat Unggulan Indonesia (Periode 2029 - 2033)

Universitas Muhammadiyah Buton menjadi universitas yang unggul dalam bidang pendidikan dan pengajaran di tingkat nasional didukung oleh sistem teknologi dan informasi yang bertujuan menjadikan universitas yang terkemuka, modern dan unggul. Sistem pendidikan dan pembelajaran terintegrasi IT dengan memperkuat sistem pembelajaran daring (SPADA) untuk memperkuat moralitas dan intelektualitas.

1) Strategi Dasar

Peran serta sivitas akademika diarahkan pada kegiatan pembelajaran terintegrasi IT dan berbasis daring dengan tetap mengedepankan moralitas, intelektualitas dan berjiwa *entrepreneurship*.

2) Kebijakan Dasar

- a) Manajemen pelayanan akademik dan non-akademik berbasis IT;
- b) Implementasi integrasi AIK dalam bidang ilmu;
- c) Mewujudkan pembelajaran daring dengan jangkauan lebih luas;
- d) Revitalisasi kurikulum untuk mewujudkan jiwa *entrepreneurship* berbasis IT dengan mengedepankan moralitas;

- e) Peningkatan unit kegiatan mahasiswa untuk mewujudkan jiwa *entrepreneurship*.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya mutu pelayanan akademik dan non akademik secara online;
- b) Terintegrasinya AIK pada seluruh bidang ilmu;
- c) Meningkatnya pelaksanaan program pembelajaran berbasis daring;
- d) Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja yang berbasis IT dengan mengedepankan moralitas;
- e) Berkembangnya unit kegiatan mahasiswa;
- f) Adanya produk unggulan yang dihasilkan oleh mahasiswa.

d. Tahap IV: *Pusat Unggulan Dunia* (Periode 2034 - 2038)

Tiga tahapan sebelumnya adalah rangkaian langkah yang membentuk dasar bagi UM Buton agar mampu menghasilkan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan modern serta memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara internasional. Pada tahap empat ini, UM Buton telah berorientasi pada sistem digitalisasi dengan akses yang luas serta bersaing minimal di Asia Tenggara dalam mencapai *World Class University*.

1) Strategi Dasar

Semua sistem telah terdigitalisasi dan terstandar internasional dengan tetap mengedepankan moralitas dan intelektualitas.

2) Kebijakan Dasar

- a) Pelayanan akademik dan non akademik berbasis IT terstandar internasional;
- b) pembelajaran daring Terstandar Internasional;
- c) Penyelenggaraan kelas-kelas internasional.

3) Indikator Kinerja

- a) Sistem pendidikan dan Pembelajaran Terstandarisasi internasional;
- b) Kurikulum Perguruan Tinggi yang terstandarisasi Internasional;
- c) Terwujudnya kelas-kelas yang terstandar Internasional.

F. Bidang Penelitian

a. Tahap I, Peningkatan Akses dan Sumberdaya Manusia (Periode 2019 – 2023)

Penelitian yang dijalankan berbasis *roadmap* dengan prioritas untuk memperkaya wawasan integrasi keilmuan dan pengembangan kelembagaan yang mendukung kegiatan penelitian. Publikasi hasil penelitian berskala Nasional dan Internasional. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan sarana prasarana penunjang penelitian, pembinaan peneliti berbasis *roadmap* penelitian.

1) Strategi Dasar

Penelitian berbasis *roadmap* penelitian universitas.

2) Kebijakan Dasar

- a) Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian;
- b) Pembinaan penelitian yang berkelanjutan;
- c) Membentuk tim *reviewer* internal.

3) Indikator kinerja

- a) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang penelitian;
- b) Adanya *reviewer* internal;
- c) Meningkatnya dosen yang mengikuti *workshop*/pelatihan;
- d) Meningkatnya publikasi di jurnal nasional terakreditasi;
- e) Tersedianya sistem informasi lembaga penelitian;
- f) Adanya software handal untuk mendeteksi plagiasi karya ilmiah.

b. Tahap II, Peningkatan kualitas caturdarma (Periode 2024 – 2028)

Universitas Muhammadiyah Buton menjadi universitas yang unggul dalam bidang penelitian di wilayah regional Provinsi Sulawesi Tenggara dengan mempertimbangkan kualitas hasil penelitian agar bermanfaat bagi proses pembelajaran yang berlandaskan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan menerapkan sistem teknologi dan informasi.

1) Strategi Dasar

Hasil penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran

2) Kebijakan dasar

- a) Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran berbasis *e-Learning*;
- b) Pendokumentasian hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan dengan memanfaatkan IT;
- c) Pelaksanaan *Collaborative research* tingkat regional provinsi;
- d) Pelaksanaan desiminasi hasil penelitian di tingkat regional provinsi.

3) Indikator Kinerja

- a) Hasil Penelitian terdokumentasi sesuai bidang keilmuan;
- b) Hasil penelitian diintegrasikan dalam pembelajaran;
- c) Meningkatnya jumlah publikasi dalam bentuk buku ajar, referensi, monograf, dan lainnya;
- d) Meningkatnya *Collaborative research* tingkat regional provinsi;
- e) Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional, serta jurnal internasional bereputasi.

c. Tahap III, Pusat Unggulan Indonesia (*Periode 2029 - 2033*)

Universitas Muhammadiyah Buton menjadi pusat unggulan penelitian berbasis kemaritiman dan berjiwa *entrepreneurship*. Pada tahap ini sivitas akademika mampu menciptakan dan mengembangkan produk penelitian unggulan bermanfaat langsung bagi universitas, masyarakat, industri dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian yang dilakukan banyak didanai oleh pihak eksternal. Peneliti sebagian besar telah menjadi anggota asosiasi peneliti tingkat nasional. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat internasional.

1) Strategi Dasar

Berorientasi ke arah riset dan pengembangan

2) Kebijakan Dasar

- a) Melaksanakan *Collaborative research* nasional;
- b) Penelitian berorientasi produk unggulan dan kearifan lokal;
- c) Meningkatkan porsi penelitian model *research and development* untuk pengembangan pembelajaran;

- d) Dosen menjadi anggota asosiasi peneliti tingkat nasional;
- e) Peningkatan mutu peneliti melalui pelatihan nasional;
- f) Adanya Diseminasi hasil penelitian di tingkat nasional.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatkan jumlah *Collaborative research* nasional;
- b) Meningkatkan perolehan dana penelitian dari pihak eksternal;
- c) Meningkatnya kualitas dan kuantitas produk *research and development*;
- d) Mengikuti forum pelatihan peneliti tingkat nasional;
- e) Pelaksanaan diseminasi hasil penelitian di tingkat nasional;
- f) Meningkatnya jumlah publikasi internasional yang bereputasi;
- g) Meningkatkan jumlah Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI).

d. Tahap IV, Pusat Unggulan Dunia (2034-2038)

Pada tahap ini penelitian sudah beorientasi melahirkan produk-produk inovatif dalam berbagai bidang yang dapat dijual di pasar internasional. Tradisi penelitian diarahkan pada model kolaborasi internasional dari berbagai perguruan tinggi luar negeri dengan sumber dana yang diperoleh dari pemerintah maupun *stakeholder* dengan kerjasama internasional. Diseminasi hasil penelitian lintas kampus dan negara, demikian juga publikasi hasil penelitian diarahkan pada jurnal-jurnal internasional bereputasi.

1) Strategi Dasar

Penelitian inovatif - kolaboratif internasional

2) Kebijakan Dasar

- a) Membuka peluang riset kolaboratif internasional;
- b) Peningkatan Penelitian berorientasi produk unggulan dan kearifan lokal;
- c) Penyelenggaraan forum penelitian internasional;
- d) Diseminasi hasil penelitian pada perguruan tinggi luar negeri;
- e) Publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi;
- f) Pengurusan Paten atas produk inovatif unggulan;

- g) Peningkatan daya serap anggaran penelitian berbasis kerjasama internasional.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya jumlah riset kolaboratif internasional;
- b) Meningkatnya produk inovatif hasil penelitian unggulan;
- c) Meningkatnya partisipasi pada forum penelitian internasional;
- d) Meningkatnya partisipasi pada diseminasi hasil penelitian di forum internasional;
- e) Bertambahnya jumlah HKI dan Paten internasional;
- f) Terserapnya dana hibah penelitian luar negeri.

G. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Tahap I. Peningkatan Akses dan sumberdaya manusia (Periode 2019-2023)

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah wujud komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian pada tahap ini ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai tanggungjawab sosial dan dakwah seluruh sivitas akademika UM Buton terhadap masyarakat secara aktif dan partisipatif. Nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya seluruh sivitas akademika dan menjadi landasan bagi pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang Aktif dan partisipatif. Artinya, pelaksanaan PkM bersifat menginisiasi dan proaktif, serta substansi dan metodenya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat atau kelompok sasaran pengabdian yang dituju (*demand driven*) sepanjang memberikan kontribusi bagi penguatan *social responsibility values*.

1) Strategi Dasar

Internalisasi nilai-nilai tanggungjawab sosial terhadap masyarakat secara aktif dan partisipatif.

2) Kebijakan Dasar

- a) Pelaksanaan PkM disesuaikan dengan *roadmap* PkM;

- b) Keterlibatan civitas akademika dalam kegiatan Kuliah Kerja Amalia (KKA) dan pengabdian kepada masyarakat;
- c) Peningkatan keterampilan dan keahlian dosen dan mahasiswa
- d) Penyediaan fasilitas, akses, teknologi dan informasi yang mendukung kegiatan PkM;
- e) Peningkatan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatkan jumlah PkM yang sesuai dengan *roadmap* PkM;
- b) Keterlibatan civitas akademika dalam kegiatan Kuliah Kerja Amalia (KKA) dan pengabdian kepada masyarakat;
- c) Pelaksanaan pelatihan/workshop ketrampilan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat;
- d) Meningkatkan jumlah Publikasi pada jurnal dan prosiding;
- e) Penghargaan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat;
- f) Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pembangunan masyarakat;
- g) Tersedianya Pusat konsultasi, advokasi, dan pendampingan masyarakat;
- h) Tersedianya teknologi dan informasi yang mendukung kegiatan PkM;
- i) Memperluas jejaring di tingkat lokal (masyarakat, bisnis, dan pemerintah).

b. Tahap II. peningkatan kualitas caturdarma (Periode 2024-2028)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diorientasikan untuk peningkatan Kualitas PkM melalui pengembangan IPTEKS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menjadi bagian integral dari pendidikan dan penelitian, sehingga dapat menghasilkan IPTEKS yang relevan dengan misi pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini diharapkan pula adanya sistem tata kelola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat mengintegrasikan kegiatan PkM yang bermanfaat dalam memberdayakan masyarakat berbagai bidang.

1) Strategi Dasar

Peningkatan Kualitas PkM melalui pengembangan IPTEKS.

2) Kebijakan Dasar

- a) Pelaksanaan PkM dalam mendukung proses pembelajaran;
- b) Pelaksanaan PkM berbasis riset;
- c) Peningkatan Kualitas PkM berlandaskan nilai-nilai AIK;
- d) Optimalisasi jaringan alumni sebagai agen pengabdian dan pembangunan masyarakat.

3) Indikator Kinerja

- a) Mengembangkan relevansi PkM dalam meningkatkan mutu pendidikan;
- b) Mengintegrasikan kegiatan PkM kedalam Buku Ajar, referensi, monograf dll.;
- c) Mengintegrasikan kegiatan PkM dengan penelitian ilmiah;
- d) Media diseminasi dan publikasi hasil penelitian berbasis kemaritiman;
- e) Mengintegrasikan nilai-nilai AIK dalam kegiatan PkM;
- f) Meningkatkan etika pengabdian berlandaskan nilai-nilai AIK;
- g) Kerjasama yang sinergis dengan alumni dalam pembangunan masyarakat;
- h) Membentuk jejaring di wilayah nusantara.

c. Tahap III. Pusat Unggulan Indonesia (Periode 2029-2033)

Pengembangan bidang pengabdian merupakan proyeksi cita-cita masa depan sebagai nilai dasar UM Buton adalah “Profesional, Global, Entrepreneurship”. Secara visioner, proyeksi cita-cita masa depan UM Buton perlu dituangkan dalam cita-cita pengembangan bidang pengabdian. Oleh karena itu, pada tahap Pusat Unggulan Indonesia dalam kegiatan PkM diorientasikan menjadi lembaga yang terdepan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemaritiman.

1) Strategi Dasar

Pengembangan kegiatan PkM berbasis kemaritiman

2) Kebijakan Dasar

- a) Peningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualitas pengabdian kepada masyarakat;
- b) Penggunaan IPTEKS dalam menghasilkan Produk Unggulan PkM;
- c) Meningkatkan kemampuan SDM yang berkontribusi pada pengembangan PkM;
- d) Perluasan jejaring kerjasama pengembangan PkM.

3) Indikator Kinerja

- a) Peningkatan kegiatan PkM dengan memanfaatkan kearifan lokal;
- b) Adanya pusat-pusat studi bagi pengkajian masalah dan strategi pembangunan masyarakat;
- c) Melakukan penguatan produk unggulan PkM untuk mendokumentasikan hasil-hasil PkM yang bermanfaat sehingga menjadi rujukan dan modul-modul pembelajaran baik bagi mahasiswa, praktisi, dan masyarakat luas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang cepat di era digital;
- d) Meningkatnya perolehan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) pada produk unggulan PkM;
- e) Peningkatan Kualitas Dosen sebagai narasumber/*keynote speaker* nasional;
- f) Keterlibatan dosen dalam asosiasi atau forum-forum akademis di tingkat nasional;
- g) Memperluas jejaring pengembangan PkM di tingkat internasional.

d. Tahap IV, Pusat Unggulan Dunia (Periode 2034-2038)

Kegiatan PkM pada tahap pusat unggulan dunia diorientasikan menjadi *leading sector* dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis kemaritiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diorientasikan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Kegiatan PkM ini dikembangkan secara bertahap dalam lingkup regional maupun internasional dengan melakukan transfer pengetahuan

(*Knowledge sharing*) dan adanya pertukaran ahli/pakar dibidang pengabdian kepada masyarakat.

1) Strategi Dasar

UM Buton Menjadi *leading sector* dalam kegiatan PkM.

2) Kebijakan Dasar

- a) Penyediaan sistem insentif bagi penghasil pengetahuan dan teknologi berbasis keunikan lokal untuk pengabdian kepada masyarakat;
- b) Meningkatkan SDM dalam melakukan transfer pengetahuan (*Knowledge sharing*) dan pertukan ahli/pakar dibidang PkM.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan lokal;
- b) Adanya penghargaan bagi penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan lokal;
- c) Meningkatnya keterlibatan dosen dalam berbagai pengabdian, asosiasi atau forum-forum akademis di tingkat internasional;
- d) Adanya Pertukaran pakar/ahli (dari dan ke UM Buton), baik dengan mitra industri, pemerintah, lembaga riset, maupun mitra internasional.

H. Bidang Luaran dan Capaian Caturdarma

a. Tahap I: Peningkatan Akses dan SDM (Periode 2019 - 2023)

Tahapan Pertama mengusung tema "**Komitmen dan Konsolidasi**". Pada tahap ini, UM Buton membangun komitmen bersama terhadap perbaikan tata kelola institusi yang sehat, efektif dan efisien. Serta, konsolidasi kekuatan internal sebagai upaya optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran, serta pengembangan sumberdaya manusia.

1. Bidang Pendidikan

Luaran Darma Pendidikan diukur berdasarkan keberadaan dan implementasi sistem yang menghasilkan luaran dan capaian pendidikan yang sah, mencakup metode yang digunakan untuk

mengukur capaian pembelajaran lulusan, prestasi mahasiswa, efektivitas dan produktivitas pendidikan, daya saing lulusan, serta kinerja lulusan. Melakukan konsolidasi dan sosialisasi Renstra ke semua fakultas, lembaga, badan, UPT, program studi dan unit-unit kerja lainnya, agar terwujud kesamaan pemahaman sehingga implementasinya efektif.

1) Strategi Dasar

Mewujudkan lulusan yang berdaya saing dalam pembelajaran berbasis *learning outcome*. Deskripsi luaran darma pendidikan diawali dengan uraian mengenai analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dilakukan fakultas dan program studi, mencakup aspek keserbacakupan, kedalaman dan kebermanfaatannya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan capaian pembelajaran lulusan dari waktu ke waktu.

2) Kebijakan Dasar

- a) Ketersediaan kebijakan Pengembangan Pendidikan yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi Universitas, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan *stakeholders*;
- b) Perbaikan sistem capaian pembelajaran lulusan yang diukur berdasarkan rata-rata IPK lulusan;
- c) Peningkatan kualitas dan kuantitas Prestasi Mahasiswa;
- d) Peningkatan efektivitas dan produktivitas pendidikan;
- e) Identifikasi daya saing lulusan sebagai dasar penciptaan keunggulan;
- f) Ketersediaan aplikasi pelacakan alumni untuk mengukur Kepuasan Pengguna Lulusan.

3) Indikator Kinerja

- a) Implementasi kebijakan pengembangan Pendidikan yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi

universitas, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan *stakeholders*;

- b) Pemutakhiran kurikulum secara berkala dalam proses Capaian pembelajaran lulusan;
- c) Pembinaan dan Pelatihan minat, bakat, *softskill* Mahasiswa;
- d) Membangun *networking* dengan berbagai pihak sebagai luaran Efektivitas dan produktivitas pendidikan;
- e) Kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya;
- f) Monitoring dan evaluasi Pelacakan Alumni Universitas dan setiap program studi.

2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Luaran Darma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam proses pendidikan

1) Strategi Dasar

Membangun budaya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan.

2) Kebijakan Dasar

- a) Tersosialisasinya pedoman pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan *Roadmap*;
- b) Tersedianya Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- c) Kebijakan dan standar keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian/PkM;
- d) Pembinaan dan Pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa.

3) Indikator kinerja

- a) Terlaksananya Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan *Roadmap*;
- b) Meningkatnya jumlah keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam berbagai seminar, workshop dan pelatihan untuk meningkatkan publikasi ilmiah;

- c) Meningkatnya jejaring keahlian/kepakaran untuk mempercepat peningkatan sitasi ilmiah;
- d) Meningkatnya hasil penelitian/PkM lain yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama DTSP;
- e) Meningkatnya kuantitas dan kualitas Program Kreativitas Mahasiswa.

3. Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Pada tahap ini kegiatan Al Islam dan Kemuhammadiyah dimulai dengan memasukkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah pada proses pembelajaran dengan pendekatan interdisipliner. Materi perkuliahan dikaitkan dengan nilai-nilai AIK. Paradigma AIK digunakan sebagai rujukan dalam membahas topik-topik materi kuliah.

1) Strategi Dasar

Penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah pada semua Sivitas akademika untuk memperkuat tercapainya Visi, Misi universitas.

2) Kebijakan Dasar

- a) Pengintegrasian wawasan kemaritiman dalam mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah;
- b) Proses pembelajaran seluruh mata kuliah dikaitkan dengan nilai-nilai AIK dengan pendekatan interdisipliner;
- c) Internalisasi nilai-nilai AIK kedalam kehidupan civitas akademika.

3) Indikator Kinerja

- a) Terintegrasinya wawasan kemaritiman dalam mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah;
- b) Terlaksananya proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai AIK;
- c) Perubahan sikap dan perilaku yang mengarah pada nilai-nilai AIK pada seluruh sivitas akademika.

b. Tahap II : Peningkatan Kualitas Caturdarma (Periode 2024-2028)

UM Buton mulai berpijak pada kekuatan internal untuk melakukan “**Diversifikasi Strategi**”. Tahap ini mendorong UM Buton untuk pengembangan tata kelola Institusi yang baik, serta manajemen berbasis IT yang mendukung pencapaian kualitas caturdarma, serta penguatan kapasitas *networking*.

1. Bidang Pendidikan

Saat ini Universitas Muhammadiyah Buton sedang mengembangkan metode pembelajaran berbasis IT. Semua komponen termasuk sarana dan prasarana harus disiapkan sehingga proses tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien dan optimal. Dengan demikian UM Buton mampu menghasilkan *learning outcomes* lulusan yang mampu mengaplikasikan bidang keahliannya.

1) Strategi Dasar

Penggunaan Sistem Informasi dalam pengajaran dan pembelajaran, dilaksanakan secara konsisten, dimonitor serta di evaluasi secara berkala.

2) Kebijakan Dasar

- a) Penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran;
- b) Penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kualifikasi, keahlian dan pengalaman dalam proses pembelajaran;
- c) Aksesibilitas dan layanan kepada mahasiswa dalam bidang bimbingan dan konseling, minat dan bakat, pembinaan *soft skills*, dan beasiswa;
- d) Pembinaan mahasiswa melalui pelatihan kewirausahaan, sehingga menghasilkan lulusan yang berjiwa *entrepreneurship*;
- e) Penyediaan ruang kuliah yang representatif, media pembelajaran, laboratorium dan peralatan yang memadai, serta perpustakaan dan repositori kampus;
- f) Evaluasi secara bertingkat pengguna lulusan.

3) Indikator kinerja

- a) Terlaksananya struktur dan model kurikulum yang memenuhi tuntutan kompetensi pengguna;
- b) Meningkatnya rata-rata IPK mahasiswa;
- c) Tercapainya peningkatan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa di tingkat provinsi/wilayah, dan nasional;
- d) Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni;
- e) Meningkatnya jejaring dengan PTMA sebagai luaran Efektivitas dan produktivitas pendidikan;
- f) Tersedianya data hasil monitoring dan evaluasi *tracer study* dan ditindak-lanjuti untuk penjaminan mutu secara berkesinambungan.

2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Luaran darma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dijalankan berbasis *riset collaborative* dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan. Publikasi hasil penelitian berskala nasional dan skala internasional. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana prasarana penunjang penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

1) Strategi Dasar

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis *riset collaborative* (Dosen dan Mahasiswa).

2) Kebijakan Dasar

- a) Penyediaan sarana dan prasarana penunjang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- b) Pengembangan jejaring Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam publikasi ilmiah;
- c) Relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan keilmuan program studi;

- d) Memberikan prioritas pendanaan untuk meningkatkan Produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat;
- e) Penguatan riset dan pengabdian kepada masyarakat dalam berkompetisi meraih penelitian desentralisasi, kompetitif nasional, dan pengabdian kepada masyarakat serta PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) untuk mahasiswa dari Ditjen Dikti atau lembaga donor lainnya secara berkelanjutan.

3) Indikator kinerja

- a) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- b) Meningkatnya jumlah partisipasi peneliti mengikuti pembinaan publikasi ilmiah;
- c) Meningkatnya jumlah publikasi Dosen dan Mahasiswa ditingkat nasional;
- d) Meningkatnya jumlah sitasi ilmiah Dosen dan Mahasiswa;
- e) Meningkatnya jumlah produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat;
- f) Meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen.

3. Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Pengembangan Pusat studi Islam dengan melaksanakan desain program secara interdisipliner dalam rangka pengembangan keilmuan.

1) Strategi Dasar

Revitalisasi dan restrukturisasi program-program penguatan manajemen sistem Al Islam dan Kemuhammadiyah.

2) Kebijakan Dasar

Melakukan diversifikasi mandat untuk penguatan sistem manajemen Al Islam dan Kemuhammadiyah.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya kapasitas kelembagaan AIK;

- b) Menguatnya Aqidah dan mengamalkan Ibadah Mahdhalah sesuai sunnah Rasulullah Saw dalam peningkatan kualitas sumber daya Manusia;
- c) Meningkatnya Implementasi kurikulum integrasi Agama dan IPTEKS;
- d) Adanya pengembangan budaya kampus Islami sesuai dengan perilaku hidup yang berakhlakul karimah;
 - (1) Optimalisasi potensi keder Muhammadiyah di lingkungan kampus;
 - (2) Memfasilitasi pembinaan dan pengembangan Ranting dan Cabang Persyarikatan Muhammadiyah.

c. Tahap III : Pusat Unggulan Indonesia (Periode 2029-2033)

1. Bidang Pendidikan

Tahap ketiga, mencapai UM Buton yang unggul secara nasional dengan melakukan “**Ekspansi Tata Kelola Institusi**”. Tahap ini berfokus pada upaya menjadikan UM Buton sebagai universitas yang unggul lingkup nasional dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian bereputasi dan produk pengabdian pada masyarakat. Hal ini ditunjang dengan kualitas sistem informasi berbasis IT dan *networking* yang baik. UM Buton untuk mengembangkan diri menjadi universitas yang memiliki keunggulan dalam pendidikan dan pembelajaran yang berbasis kemaritiman dan kearifan lokal. Kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis kemaritiman dan keunikan lokal. merupakan hal unik yang dimiliki UM Buton. Implementasi penjaminan mutu (*quality assurance*) dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif.

1) Strategi Dasar

Peningkatan kualitas pendidikan yang unggul berbasis Kemaritiman dengan penjaminan mutu berstandar nasional

2) Kebijakan Dasar

- a) Implementasi penjaminan mutu berstandar nasional secara menyeluruh;

- b) Meningkatkan kompetensi civitas akademika;
- c) Mengoptimalkan Rasio dosen-mahasiswa;
- d) Membangun *networking* dengan Perguruan tinggi di luar negeri untuk mendatangkan mahasiswa asing;
- e) Peningkatan kajian kemaritiman sesuai dengan Visi dan Misi universitas.

3) Indikator Kinerja

- a) Adanya kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis kemaritiman;
- b) Meningkatnya jumlah sivitas akademika yang memiliki kompetensi dan reputasi nasional;
- c) Meningkatnya jumlah lulusan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya;
- d) Meningkatnya jumlah mahasiswa asing.

2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap ini disesuaikan dengan kepentingan perintisan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis Kemaritiman (*Maritime-based science and technology*). Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat akan menjadi bagian integral dari input, proses pendidikan dan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan output yang lebih relevan dengan kebutuhan keilmuan.

1) Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Kebijakan Dasar

- a) Mengintegrasikan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan publikasi ilmiah;
- b) Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan relevansi dan aktualisasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;

- c) Pembentukan pusat studi bagi pengkajian masalah dan strategi pembangunan masyarakat;
- d) Pemanfaatan hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat terhadap Teknologi Tepat Guna.

3) Indikator Kinerja

- a) Terdokumentasinya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui Media diseminasi dan publikasi hasil penelitian berbasis masyarakat;
- b) Meningkatnya jumlah hasil penelitian dosen dan mahasiswa yang dirujuk pihak eksternal;
- c) Meningkatnya jumlah publikasi penelitian tingkat nasional dan internasional;
- d) Meningkatnya jumlah dosen menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional;
- e) Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses penelitian (*participation action research*).

3. Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Pelaksanaan program caturdharma, nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan pendekatan transdisipliner, melalui proses ekspansi dan integrasi untuk memecahkan masalah nasional.

1) Strategi Dasar

Implementasi kegiatan nilai AIK digunakan sebagai dasar penyelesaian masalah nasional

2) Kebijakan Dasar

- a) Pengkajian nilai AIK dalam penyelesaian masalah nasional;
- b) Pelaksanaan nilai AIK untuk menyelesaikan masalah nasional.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya kuantitas dan kualitas kegiatan pengkajian nilai-nilai AIK dalam penyelesaian masalah nasional;

- b) Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelaksanaan nilai-nilai AIK untuk menyelesaikan masalah nasional;
- c) Meningkatnya jumlah keterlibatan dosen sebagai kader Muhammadiyah dalam penyelesaian masalah nasional.

d. Tahap IV : Pusat Unggulan Dunia (Periode 2034-2038)

Pada tahap ini UM Buton memperoleh pengakuan global melalui “Transformasi tata kelola” organisasi yang optimal, sumberdaya manusia kompeten, dan kualitas caturdarma yang unggul, serta kualitas *networking* yang terstandarisasi Internasional.

1. Bidang Pendidikan

1) Strategi dasar

Penguatan Budaya Akademik dalam proses pendidikan

2) Kebijakan dasar

- a) Capaian Proses pembelajaran yang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa;
- b) Peningkatan mutu akademik yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara;
- c) Peningkatan Kualitas Akademik yang bersifat ilmiah oleh tenaga pakar yang bereputasi skala nasional/internasional.

3) Indikator kinerja

- a) Terlaksananya Capaian Proses pembelajaran yang interaktif antara dosen dan mahasiswa;
- b) Meningkatnya Prestasi Akademik dan non akademik di tingkat internasional;
- c) Meningkatnya komunikasi dosen dan mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media informasi dan komunikasi dalam proses akademik;
- d) Meningkatnya keunggulan kualitas akademik berstandar Internasional;
- e) Meningkatnya jumlah lulusan yang mampu bersaing di luar negeri.

2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap ini Dosen dan Mahasiswa mampu menciptakan dan mengembangkan produk penelitian unggulan bermanfaat langsung bagi universitas, masyarakat, industri dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada tahap ini pemanfaatan sarana dan prasarana mendukung penemuan dan pengembangan produk penelitian unggulan berskala nasional dan internasional.

1) Strategi Dasar

Optimalisasi pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk industri skala internasional

2) Kebijakan Dasar

- a) Pemutahiran fasilitas pendukung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b) Pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berorientasi industri skala internasional;
- c) Peningkatan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembangunan masyarakat pesisir.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil penelitian yang disitasi pada jurnal internasional;
- b) Meningkatnya jumlah jurnal internal terakreditasi internasional;
- c) Meningkatnya jumlah Publikasi Ilmiah pada Jurnal Internasional;
- d) Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan berbasis kemaritiman;
- e) Meningkatnya Jumlah *Networking* dan kerjasama dengan pihak eksternal (masyarakat, bisnis, dan pemerintah) dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Pelaksanaan catur darma UM Buton dalam kegiatan Al Islam, Kemuhammadiyah dengan pendekatan transdisipliner, melalui proses transformasi dan integrasi untuk memecahkan masalah internasional. Kegiatan catur darma sebagai upaya pencerahan menjadi bagian integral dari masyarakat internasional, sehingga terwujud masyarakat berkemajuan.

1) Strategi Dasar

Kegiatan caturdarma yang berbasis kemaritiman menghasilkan nilai dan gerakan pencerahan untuk mewujudkan masyarakat berkemajuan

2) Kebijakan Dasar

- a) Pengkajian nilai-nilai AIK dalam penyelesaian masalah internasional;
- b) Pelaksanaan nilai-nilai AIK untuk menyelesaikan masalah internasional;
- c) Inovasi strategi dan metode transdisipliner dari implementasi program AIK untuk menyelesaikan masalah internasional.

3) Indikator Kinerja

- a) Meningkatnya kuantitas pengkajian nilai-nilai AIK dalam penyelesaian masalah internasional;
- b) Meningkatnya kuantitas pelaksanaan nilai-nilai AIK untuk menyelesaikan masalah internasional;
- c) Adanya penemuan Inovasi strategi dan metode transdisipliner baru dari implementasi program AIK dan Kebangsaan untuk menyelesaikan masalah internasional.

BAB VI PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Buton disusun sebagai upaya pengembangan jangka panjang yang diusung oleh UM Buton. Pengembangan tersebut dituntun oleh nilai-nilai kemaritiman dan jiwa *entrepreneurship* sebagai wujud pembacaan kondisi lingkungan serta tuntutan publik yang termanifestasi pada visi dan misi UM Buton yakni profesional, global dan *entrepreneurship*.

Untuk menerjemahkan Rencana Induk Pengembangan ini, maka dibuat untuk jangka waktu 20 tahun serta dibagi kedalam 4 (empat) tahap pengembangannya, yaitu: Tahap 1 dimulai pada tahun 2019-2023 dengan mengusung tema Peningkatan Akses dan Sumber daya, Tahap 2 dimulai pada tahun 2024-2028 dengan tema Peningkatan kualitas caturdarma, Tahap 3 dimulai pada tahun 2029-2033 dengan tema Menjadi pusat unggulan Indonesia, dan Tahap 4 dimulai pada tahun 2034-2038 dengan tema menjadi pusat unggulan dunia.

Dokumen Rencana Induk Pengembangan ini tentu akan berhadapan dengan berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Maka diperlukan adanya kebijakan yang adaptif, tata kelola handal, kompetensi sumber daya manusia yang optimal, kepemimpinan efektif, budaya akademik yang sehat, serta ditunjang jejaring kerjasama yang berkelanjutan. Rencana Induk Pengembangan 2019-2038 diharapkan dapat menjadi fondasi utama dalam membangun Universitas Muhammadiyah Buton sebagai Universitas yang Profesional, Global dan berjiwa *entrepreneurship*.